

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR
DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTs AL BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL**

TESIS

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelas Master (S – 2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:
Nandang Setiawan
Nim: 804301016**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI 2023**

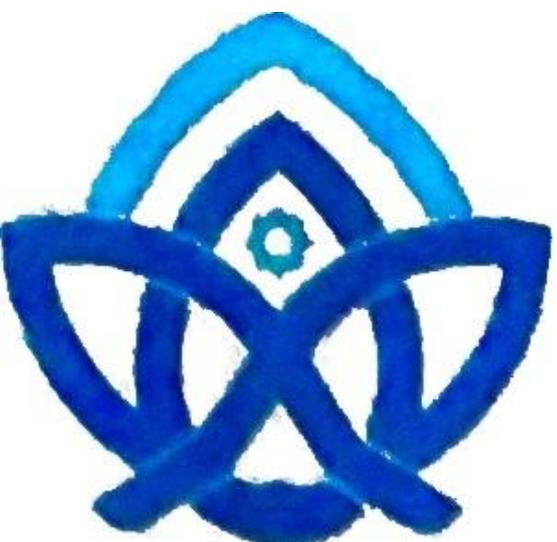
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCA SARJANA

Jl. ArifRahman Hakim TelanaiPura Kota Jambi Telp: (0741)60731.
E-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 04 Juli 2023

Pembimbing I : Dr. HM. Syahran Jailani, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Minnah El Widdah, M.Ag

Pasca Sarjana UIN STS Jambi
Jl. Arief Rahman Hakim
STS Jambi

Kepada Yth.
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN
di-

JAMBI

NOTA DINAS

Assalamualikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **Nandang Setiawan Nim 804301016** dengan judul **"Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal"** telah dapat dan layak diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsentrasi Teknologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. HM. Syahran Jailani, M.Pd
NIP. 19690818 199603 1 002

Pembimbing II

Dr. Minnah El Widdah, M.Ag
NIP. 19700907 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCA SARJANA

Jl. ArifRahman Hakim TelanaiPura Kota Jambi Telp: (0741)60731.
E-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Tesis dengan judul : **“Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal”** yang telah mengikuti ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Selasa 04 – Juli - 2023

Jam : 13.30 - 14.30 WIB

Tempat : Zoom Meeting

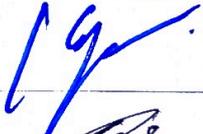
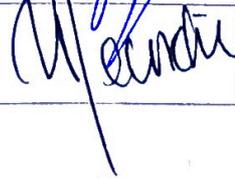
Nama : Nandang Setiawan

NIM : 804301016

Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi

Belajar Siswa Di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam konsentrasi Teknologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

| No | Nama | TandaTangan | Tanggal |
|----|---|--|-----------|
| 1 | Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd (Ketua Sidang) |  | 7/7 2023 |
| 2 | Dr. Ida Riyanti, M.Pd.I (Penguji) |  | 7/7 2023. |
| 3 | Dr. H. Jamrizal, M.Pd (Penguji) |  | 7/7 23 |
| 4 | Dr. HM. Syahran Jailani, M.Pd (Pembimbing I) |  | 6/7 2023 |
| 5 | Dr. Minnah El Widdah, M.Ag (Pembimbing II) |  | 6/7 2023 |

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBIPASCA SARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanai Pura Kota Jambi Telp: (0741)60731.
E-mail :pasca@uinjambi.ac.id

MOTTO

طَلِّغِدِ قَدِّمَتْ مَا نَفْسٌ وَتَنْتَظِرُ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَّقُوا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al Hasyr : 18)



@ Hak cipta milik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang mulia ibunda
2. yang mulia ayahanda
3. yang mulia ibu mertua
4. yang mulia ayah mertua
5. Istri tercinta
6. Anak-anak tersayang
7. Teman-teman S2 Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana UIN STS Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nandang Setiawan, NIM: 804301016 Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan Bahan Ajar yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Serta untuk mengetahui dampak Pemanfaatan Bahan Ajar yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar di Madrasah Tsanawiyah. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut : Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Pemanfaatan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan. Ada beberapa pemanfaatan bahan ajar yang dilakukan guru pembelajaran diantaranya yaitu :Memilih bahan ajar terlebih dahulu, bahan ajar tersebut diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif, yang mana bahan ajar tersebut mempunyai prinsip masing-masing diantaranya yaitu prinsip kesesuaian, kemudahan dan kecukupan.

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Motivasi Belajar*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRACT

Nandang Setiawan, NIM: 804301016. The Use of Teaching Materials in Increasing Student's Learning Motivation at MTs Al Baqiyatus Shalihah Kuala Tungkal.

The purpose of this research is to analysis the better use of learning material and to find out the impact of the better use learning material in inreasing student's grade VIII learning motivation at MTs Al Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal.

The type of this research is field research. This research is present in the descriptive form, that is a research to describe a process that happens in the field and to comprehend the phenomena experienced by the subject of the reserch descriptively in the qualitative approach.

Based on research results, the data got by observation, interview and documentation about teacher effort in using teaching materal in learning process at MTs Al Baqiyatus Shalihah Kuala Tungkal, the researcher concluded: Teaching material is source of learning in which till now very instrumental to support the learning process. Learning materials is important to develop in order to oppropriate with existing situation and condition, and appropriate to curriculum and students character. The use of learning materials also has to consider the students potency, students developmental level, world developments, relevance to learner's need and the demands. There are several used of learning materials by teachers in learning; select the learning material first before teaching, the learning materials are printed, audio visual or interactive leearning material which has principal such as suitability, convenience adan adequacy.

Key Words : *Teaching Materials, Learning Motivation*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Master S-2 program studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Teknologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Jambi.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan tesis ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, M.A selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Bapak Dr. HM. Syahran Jailani, M. Pd selaku dosen Pembimbing I

5. Ibu Dr. Minnah El Widdah selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan waktu bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Pascasarjana UIN STSJambi yang telah menjadi pembimbing dan pengampu mata kuliah dan membantu dalam birokrasi pengurusan selama penulis studi di Pascasarjana UIN STS Jambi.
7. Pihak-pihak yang ada dilapangan, terutama staf pengajar dan Tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat
8. Segenap keluarga khususnya istri tercinta yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Semoga kontribusi mereka semua bernilai ibadah di sisi Allah Subhanallahu wata 'ala. *Amin ya Rabbal Alamin*

Kuala Tungkal 4 Juli 2003

Penulis

Nandang Setiawan

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Fokus Penelitian | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| F. Penelitian Terdahulu | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

| | |
|---|----|
| A. Bahan Ajar | |
| 1. Pengertian Bahan Ajar | 14 |
| 2. Karakteristik Bahan Ajar..... | 15 |
| 3. Jenis-jenis Bahan Ajar..... | 16 |
| 4. Fungsi Bahan Ajar | 24 |
| 5. Prinsip-prinsip Bahan Ajar | 26 |
| B. Pembelajaran | |
| 1. Pengertian Pembelajaran | 27 |
| 2. Konsep Dasar Teori Konstruktivistis | 29 |
| 3. Aplikasi Teori Konstruktivistis Dalam Pembelajaran ... | 29 |
| C. Motivasi | |
| 1. Pengertian Motivasi | 32 |
| 2. Jenis-jenis Motivasi | 34 |
| 3. Motivasi Belajar | 35 |
| 4. Teori Motivasi | 36 |
| 5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar | 39 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 40 |
| B. Kehadiran Peneliti | 42 |
| C. Lokasi Penelitian | 43 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|------------------------------------|----|
| D. Sumber Data | 44 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 44 |
| 1. Teknik Observasi..... | 44 |
| 2. Teknik Wawancara | 45 |
| 3. Teknik Dokumentasi | 47 |
| F. Tehnik Analisis Data | 47 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 51 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 52 |

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, HASIL PENELITIAN, DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 53 |
| 1. Sejarah Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat | 53 |
| 2. Berdirinya MTs Al Baqiyatush Shalihat | 56 |
| 3. Letak Geografis | 57 |
| 4. Visi dan Misi MTs Al Baqiyatush Shalihat | 58 |
| 5. Guru dan Karyawan | 58 |
| 6. Struktur Organisasi | 62 |
| 7. Keadaan Siswa | 63 |
| 8. Keadaan Sarana dan Prasarana | 64 |
| B. Penyajian Data | 65 |
| 1. Macam-macam Bahan Ajar | 67 |
| 2. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Bahan Ajar | 82 |
| 3. Upaya Guru dalam menerapkan Pemanfaatan Bahan Ajar Pada Pembelajaran | 83 |
| C. Analisis Data | 95 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 122 |
| B. Saran | 124 |
| C. Kata Penutup | 124 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| A. Tabel 1. Data Kepala Sekolah | 57 |
| B. Tabel 2. Data Guru | 58 |
| C. Tabel 3. Data Pegawai | 59 |
| D. Tabel 4. Data Distribusi Siswa | 63 |
| E. Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana | 64 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| A. Gambar 1. Piramida Kebutuhan | 36 |
| B. Gambar 2. Struktur Organisasi | 62 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membina dan mengantarkan diri anak didik agar dapat menemukan kediriannya. Ini artinya pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk diri seseorang agar menjadi manusia yang manusia. Dalam hal ini perlu ada kematangan, sehingga pendidikan menjadi sebuah pendewasaan diri dan Masyarakat¹

Secara khusus, dijelaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan nasional tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas

¹ Abidin, *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 34.

² "Jdih Bpk RI," Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam pelaksanaan undang-undang ini dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.³

Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah di atas maka standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada termasuk MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang meliputi berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴ Menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis yamin, pembelajaran adalah suatu yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang

³ "Jdih Bpk RI," Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁴ "KBBI," Pengertian Ajar, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://kbbi.web.id/ajar>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.⁵

Paradigma pembelajaran telah bergeser dari paradigma behavioristik ke paradigma konstruktivistik. Perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus yang selama ini pembelajaran yang berfokus pada guru kepada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.⁶ Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Tentu saja untuk melakukan proses tersebut tidak terlepas dari bahan ajar.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut, mengikuti proses

⁵ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 15.

⁶ "Jdih Bpk RI," Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁷ Muhammad Thobari dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 18.

⁸ "Jdih Bpk RI," Undang-Undang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengembangan system, sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar bersifat unik dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.⁹ Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁰ Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Bahan ajar dapat menstimulus keinginan untuk lebih berlama-lama memperhatikan materi ajar, yang selanjutnya akan menimbulkan keinginan untuk mencari tahu dengan berdiskusi dengan teman, bertanya dengan guru dan segala kegiatan yang bertujuan untuk memahami materi. Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat secara umum dilakukan dengan metode ceramah. Penyampaian materi dilakukan dengan penyampaian penjelasan oleh guru mengenai materi yang sedang di bahas dan hampir tidak ada siswa yang bertanya berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Guru sebagai pemegang kendali dalam pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan keadaan siswa khususnya mengenai minat belajarnya, guru harus tanggap akan kondisi tersebut dan sedaya upaya menciptakan kondisi yang dapat menggugah minat peserta didik untuk belajar dengan baik dalam artian mau memperhatikan, bertanya apabila kurang faham dan mengerjakan tugas dalam rangka mengasah dan melatih pemahaman belajarnya. Guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang sehat yang bisa mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran agar berpusat pada

⁹ Sungkowo, dalam Ika Kurniawati, "Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," Diakses pada 10 November 2022, <http://belajar.kemdikbud.go.id>.

¹⁰ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

siswa, ini merupakan salah tugas pokok guru yang harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara moril maupun materil.

Sebagaimana Hadits berikut ini:

كلم راع وكلكم مسئول عن رعيته: الامام راع ومسئول عن رعيته والرجل راع في اهله وهو مسئول عن رعيته والمرء رعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيته....¹¹

Yang maksudnya adalah :

Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab akan yang di pimpinnya. Hadits Riwayat Bukhari Muslim.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain :

- 1) Karakteristik peserta didik yang kita hadapi. Dalam pembelajaran ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat serta bersifat individu satu sama lain dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apa bila diadakan diskusi, siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh kelompok lain, siswa cenderung terpaku pada satu bahasan yang ada di kelompoknya sendiri dan kelompok lain tidak memahami apa yang disampaikan serta ramai sendiri.
- 2) Daya dukung yang ada di sekolah atau madrasah. Dalam mendukung proses pembelajaran diperlukan beberapa macam fasilitas yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran misalnya ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar dan berbagai media gambar dan peraga untuk menunjang pembelajaran.

¹¹ Hafizh Al Mundziri, *Attarghib Wat Tarhib* (Surabaya: Alhidayah, 2000), 45.



- 3) Bahan ajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
- 4) Kondisi Lingkungan Sekolah. Kondisi lingkungan MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal meskipun berlokasi di pinggir jalan utama yaitu Jl. Dr. Sri Soedewi, MS. SH, akan tetapi ruang kelasnya terletak cukup jauh ke dalam kurang lebih 200m dari pinggir jalan, sehingga cukup strategis dan nyaman untuk belajar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K.13) Penyusunan Standar Isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (*learning progression*) peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi Peserta Didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.¹² Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator.

Penggunaan bahan ajar yang benar akan menentukan seberapa besar keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Senada dengan hal di atas, ada beberapa istilah dalam pendidikan islam antara lain:

- a. *Tarbiyah*, terbagi menjadi dua macam. Pertama, *tarbiyah khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyah diniyah tahzibiyah*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan

¹² “Standar Nasional Pendidikan,” Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Diakses pada 14 November 2022, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>.



kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu ilahi. Berdasarkan pembagian tersebut maka ruang lingkup *al tarbiyah* mencakup berbagai kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani, kebutuhan dunia dan akhirat serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya dengan tuhan.¹³

- b. *Ta'lim*, adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁴ Yang kemudian menurut al Maraghi pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagai mana tahapan Adam As, mempelajari, menyaksikan, dan menganalisa *asma-asma* yang diajarkan oleh Allah kepadanya.¹⁵
- c. *Ta'dib*, adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga, membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan an keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.¹⁶
- d. *Al-Riyadhah*, Al Ghazali menawarkan istilah tersebut. Baginya *al Riyadhah* adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak.¹⁷

Dari istilah-istilah pendidikan di atas intinya manusia diarahkan untuk berpikir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, anjuran untuk berpikir juga terdapat dalam Al Qur an surat Ar Ra'd ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّاتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرِ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلٌ
بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (سورةالرعد:4)

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama, tetapi kami lebihkan tanaman satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda(kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

¹³ Musthafa Al Maraghi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 16.

¹⁴ Rasyid Ridha, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 16.

¹⁵ Maraghi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 17.

¹⁶ Muhammad Al Naquib Al Attas, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),

17.

¹⁷ Hussein Bahreis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 20.



Pada praktiknya sering kali ditemui motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal itu sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan pra penelitian di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Murid-murid di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terlihat ketika dalam proses pembelajaran, para siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan kelas, para siswa sering melamun saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan bahkan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menerangkan. Hal serupa juga terjadi ketika guru sedang memberikan tugas untuk di kerjakan dikelas. Para siswa tidak lekas mengerjakan tugasnya, tetapi cenderung menunggu jawaban dari temannya atau menyontek jawaban temannya.¹⁸

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal ditandai dengan banyaknya siswa yang sering mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sering mengantuk dikelas dikarenakan cara mengajar guru yang terkesan monoton, cara pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Penyampaian materi dengan cara yang sama dari waktu kewaktu dan dengan cara yang sama terasa tidak menantang para siswa untuk hadir dalam arti yang sebenarnya pada setiap pembelajaran. Penyebab hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal adalah santri dari pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, banyaknya kegiatan, agenda-agenda, maupun kegiatan-kegiatan pondok yang sampai malam menjadi faktor siswa kurang tidur, dan akhirnya mengalami rasa kantuk saat berada di sekolah.¹⁹

¹⁸ Observasi Penulis, 25 November 2022.

¹⁹ Observasi Penulis, 14 Desember 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal adalah rasa malas. Rasa malas yang dimiliki siswa sendiri muncul salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya kecerdasan atau pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa sulit memahami suatu pembelajaran atau materi belajar yang disampaikan oleh guru, maka siswa akan mengalami putus asa dalam hal belajar. Faktor lain yang menyebabkan siswa malas belajar adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia di sekolah. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasana yang tersedia misalnya seperti, kurangnya pemanfaatan perpustakaan maupun buku-buku yang ada di perpustakaan, karena dalam proses belajar siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket saja yang dipinjamkan.²⁰

Melihat fenomena yang ada di lapangan, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya dari segi motivasi belajar yang kurang. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas ada beberapa pertanyaan penelitian yang muncul antara lain:

1. Mengapa Pemanfaatan Bahan Ajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal?
2. Mengapa terjadi Kendala Pemanfaatan Bahan Ajar dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal?

²⁰ Observasi Penulis.

3. Mengapa hasil Pemanfaatan Bahan Ajar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal ?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran di kelas VIII, di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal terkesan siswa bersikap kurang termotivasi, ini dapat terlihat dari performa siswa ketika mengikuti pelajaran, diantaranya siswa kurang memperhatikan, tidak tanggap dengan apa yang disampaikan, sering tidak mengerjakan tugas, pada intinya siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hal tersebut yang menjadi fokus Penelitian adalah pemanfaatan Bahan Ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah point-point yang ingin dicapai oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis Pemanfaatan Bahan Ajar yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
2. Untuk menganalisis Kendala Pemanfaatan Bahan Ajar yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
3. Untuk menganalisis Hasil Pemanfaatan Bahan Ajar yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Adapun hasil yang di inginkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, untuk dapat menambah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, antara lain:

a. Bagi Madrasah

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa apakah siswa sudah mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di madrasah Selain itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas.

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang penuh motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan peran dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik di Madrasah.

c. Bagi Mahasiswa Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait bagaimana pemanfaatan bahan ajar yang baik supaya mampu memberikan motivasi kepada siswa di madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

Untuk memberikan suatu pemahaman tertentu kepada peserta didik, guru membutuhkan suatu alat yang akan digunakan sebagai sarana penyampaian materi selama pembelajaran berlangsung, yang lebih dikenal sebagai bahan ajar

a. Pengertian Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasny.²¹

Ada juga pendapat, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.²²

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.²³ Adapun bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yakni:

²¹ Widodo dan Jasmadi, *Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), 40.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 174.

²³ Herman, *Teknologi Pengajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 93.

1. Bahan cetak (*printed*) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto, gambar, model/maket.
2. Bahan ajar dengan pendengaran (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio
3. Bahan ajar pandang dengan Pendengaran (*audio visual*) seperti video, compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti compact disk interaktif.²⁴

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Menurut Bernd Weidenmann bahan ajar dikelompokkan tiga besar, pertama *auditiv* yang menyangkut radio (*Rundfunk*), kaset (*Tonkassette*), piringan hitam (*Schallplatte*). Kedua yaitu *visual* (*visuell*) yang menyangkut *Flipchart*, gambar (*Wandbild*), film bisu (*Stummfilm*), video bisu (*Stummvideo*), program komputer (*Computer-Lern-programm*), bahan tertulis dengan dan tanpa gambar (*Lerntext, mit und ohne Abbildung*). Ketiga yaitu audio visual (*audiovisuell*) yang menyangkut berbi-cara dengan gambar (*Rede mit Bild*), pertunjukan suara dan gambar (*Tonbildschau*), dan film/video.²⁵ Guru sering menggunakan bahan ajar seperti yang diutarakan oleh Bernd Weidenmann, tetapi bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pada hasil penelitian (Made Candiasa, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar online dan mengakses internet

²⁴ Herman, *Teknologi Pengajaran*, 94.

²⁵ Waliyul Maulana Siregar, Apiek Gandana dan Rahmilawati, *Pengembangan Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), 94



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan menggunakan fasilitas Search Engine dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuannya dalam menggunakan internet. Jadi peserta didik bukan hanya membaca buku saja untuk bisa mendapatkan pengetahuan, tetapi dengan peserta didik apalagi siswa SLTP mempunyai pengetahuan dalam mengakses internet maka pengetahuannya bisa menjadi tahu banyak tentang dunia luar. Terlebih lagi tentang bangun ruang yang ternyata cukup sulit dalam mengerjakan soal-soal atau permasalahannya bagi siswa SLTP. Banyak anak yang hanya mengafal rumus tanpa tahu konsep mengapa rumusnya seperti itu. Hal ini yang membuat siswa kadang lupa dengan rumus bangun ruang yang jauh lebih sulit dihafalkan di banding dengan rumus bangun ruang, Maka bukan hanya menggunakan bahan ajar yang mudah dipahami saja tetapi juga menggunakan bahan ajar yang sangat menarik siswa SLTP. Dengan bahan ajar yang menarik, media pembelajaran yang memadai, dan penjelasan yang jelas serta rinci dapat membuat makna dalam diri siswa yang membuat siswa menjadi tidak mudah melupakan materi yang diajarkan. Siswa akan selalu ingat terhadap sesuatu yang bermakna pada dirinya.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.²⁶

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa

²⁶ Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Melihat penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun Menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar melalui sebuah bahan ajar

c. Jenis- jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bahan ajar yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku ajar, modul, LKS (lembar kerja siswa), leaflet, model/maket, CD audio pembelajaran, kaset audio pembelajaran, siaran radio pembelajaran, video pembelajaran, CD interaktif dan orang (guru).²⁷ Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a) *Handout*

Handout adalah bahan ajar yang berisi ringkasan materi dari berbagai sumber yang relevan dengan kompetensi dasar dibuat guru untuk menjadi pedoman dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.²⁸ Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui *download* internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

b) Buku Ajar

Buku Pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku teks pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum, karena itu ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku teks pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.²⁹ Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

²⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 54.

²⁸ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE@WE* (Klaten: Lakeisha, 2022), 128.

²⁹ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017), 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
 2. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
 3. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
 4. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.³⁰
- c) Modul
- Modul pembelajaran bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.³¹ Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.
- d) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah sebuah lembaran yang mempunyai fungsi membantu siswa dalam pembelajaran, memahami materi, penyelidikan yang berupa rangkaian soal-soal atau tugas-tugas yang sistematis sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.³² Sehingga siswa diharapkan

³⁰ Herman, *Teknologi Pengajaran*, 94.

³¹ Anwar, dalam Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Aljabar Elementer* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018), 8.

³² Ummah, *Media Pembelajaran Matematika* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat memahami materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.³³ Dengan demikian peserta didik mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian, percobaan atau apapun yang sifatnya memerlukan langkah-langkah kegiatan yang terstruktur sehingga kecil kemungkinan akan terjadi kesalahan. Senada dengan hal tersebut Prastowo menyatakan, LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.³⁴

f) Leaflet

Leaflet diartikan sebagai salah satu media yang menggunakan selebar kertas yang berisi tulisan cetak dengan kalimat dan kata-kata yang singkat, jelas dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat, biasanya juga terdapat gambar-gambar yang mudah dimengerti dengan ukuran 20 kali 30cm dengan tulisan 200 sampai 400 kata, tentang suatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca dan biasanya disajikan dalam

³³ Trianto, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 15.

³⁴ Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bentuk lipatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi atau penguat pesan disampaikan.³⁵

g) Model/maket

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa model adalah barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru; kalau maket adalah tiruan (gedung, kapal, pesawat terbang, dan sebagainya) dalam bentuk tiga dimensi dan skala kecil biasanya dibuat dari kayu, kertas, tanah liat dan lain sebagainya. Dari arti secara bahasa tersebut dapat kita mengerti bahwa kedua istilah ini yaitu model dan maket memiliki arti yang hamper sama atau bisa disebut sama.³⁶ Berdasarkan hal tersebut diatas, secara sederhana dapat dipahami bahwa model/maket yang dimaksud di sini adalah bahan ajar yang berupa tiruan benda nyata untuk menjembatani berbagai kesulitan yang bisa ditemui jika menghadirkan objek tersebut langsung ke dalam kelas. Dengan demikian, nuansa asli dari benda tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik, anpa mengurangi struktur aslinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

h) CD Audio Pembelajaran

CD atau *compact disc* adalah media yang digunakan untuk menyimpan data digital yang dipindai menggunakan laser. Teknologi CD mulai ada di pasaran sejak akhir tahun 1982. CD juga menjadi media standar untuk memainkan suara dalam bentuk audio CD pada tahun 2007.

CD memiliki ukuran yang beragam. CD standar pada umumnya memiliki ukuran yang standar yakni diameter 12 cm dengan kemampuan menyimpan data audio hingga 80 menit. Sedangkan

³⁵ Radianti dan Wijayanti, *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

³⁶ Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Depok: Prenadamedia Froup, 2018), 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang berdiameter 8 cm biasanya hanya untuk menyimpan data audio dengan durasi maksimal hingga 20 menit saja.

Audio CD sangat populer di kalangan masyarakat. Sebelum ada CD, sudah ada [pita kaset](#). tetapi sesuai dengan kemajuan teknologi digital, audio CD menjadi pilihan utama para musisi ataupun seniman musik untuk merekam karya mereka lalu dipasarkan ke publik untuk dinikmati. CD lebih mudah digunakan karena bentuknya yang lebih praktis dari [kaset tape](#). Kelebihan utamanya ialah penikmat musik yang sedang memutar audio CD dengan pemutarnya, bisa memutar secara acak sesuai dengan trek audio yang diinginkan. Tidak seperti pita kaset yang harus diputar ulang pitanya.³⁷

i) Siaran Radio Pembelajaran

Radio merupakan satu di antara banyak media yang dapat dipergunakan sebagai media komunikasi massa. Dengan adanya revolusi di bidang elektronika serta dengan adanya produksi pesawat radio secara besar-besaran, maka radio menjadi media yang relatif murah dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.

Goody dan Watt, seperti yang dikutip oleh Jamison dan Mc Anany, mengatakan bahwa radio merupakan bentuk inovasi komunikasi yang potensial. Ahli lain mengatakan tak ada media lain (selain radio dan televisi) yang dapat meraih sedemikian banyak orang secara serentak, atau yang memiliki daya tarik yang demikian langsung dan intim. Memang tidak dapat disangkal bahwa radio memiliki jangkauan siaran yang demikian besar, yang mampu menjangkau daerah yang terpencil dan terisolasi dengan seketika dan serentak, sepanjang stasiun pemancar dan pesawat radio mampu dimanfaatkan untuk kegiatan tersebut. Radio membuka kesempatan yang luas untuk masuk ke rumah-rumah, bahkan

³⁷ "Wikipedia," Compact Disc Digital Audio, Diakses 20 November 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Compact_Disc_Digital_Audio.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sampai ke tempat tidur. Suwardi mengatakan bahwa radio merupakan medium yang paling mendekati kesempurnaannya sebagai alat pengganti kunjungan pribadi kepada sasarannya.

Pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1920-an, namun baru pada tahun 1930-an sejumlah lembaga pendidikan di Eropa dan Amerika secara ekstensif memanfaatkan radio untuk pendidikan. Di negara-negara sedang berkembang pemanfaatan radio untuk pendidikan dimulai pada tahun 1960-an. Sampai saat ini radio masih dimanfaatkan untuk pendidikan, walaupun di beberapa negara maju kedudukan radio sudah tergeser oleh televisi.

Jamison dan Mc Anany mengemukakan tiga kategori utama pemanfaatan radio untuk pendidikan, yaitu (1) untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian pendidikan; (2) untuk menurunkan biaya pendidikan (atau mengurangi laju kenaikan biaya pendidikan), dan (3) untuk meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat pedesaan.

Pemanfaatan radio untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian pendidikan ini didasarkan pada keyakinan para perintis radio pendidikan bahwa radio mampu dipergunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan pendidikan. Dengan berdasarkan kepada keyakinan inilah maka radio dipergunakan untuk berbagai kepentingan pendidikan, misalnya untuk peningkatan mutu pelajaran, penataran guru atau pembaharuan pendidikan nasional. Akan tetapi beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap keefektifan radio dibandingkan dengan pengajaran konvensional tidak selalu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian tersebut misalnya dilakukan oleh Chu dan Schramm, Jamison, Suppes, dan Wells, dan Schramm, Gibson, Popham, dan Lorgel. Walaupun demikian, karena berbagai pertimbangan biaya, jangkauan, kemampuan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

serta pemerataan, radio masih diharapkan dapat memegang peranan untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Jamison dan Mc Anany, meskipun dalam beberapa hal radio tidak lebih baik daripada guru yang kompeten, radio akan tetap memegang peranan penting apabila jarang terdapat guru yang kompeten dalam masyarakat yang harus dilayaninya. Pertimbangan kedua dari pemanfaatan radio untuk pendidikan adalah pertimbangan biaya pendidikan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan dewasa ini telah “semakin mahal”. Keadaan ini tidak hanya dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang, melainkan juga dihadapi oleh negara-negara maju yang pendapatan perkapitanya tinggi.

Mahalnya biaya pendidikan yang menjadi beban negara-negara sedang berkembang akan dapat dikurangi dengan dimanfaatkannya teknologi dalam pendidikan, misalnya radio dan televisi. Dengan dipergunakannya teknologi modern ini biaya pendidikan per siswa per tahun akan dapat dikurangi. Secara relatif, menurut Jamison dan Mc Anany, biaya pendidikan di masa yang akan datang dari sistem pendidikan tradisional akan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sistem pendidikan (modern) yang menggunakan teknologi instruksional. Hal ini terjadi karena (1) di dalam sistem tradisional akan terjadi peningkatan biaya untuk guru, (2) sedangkan dalam sistem modern akan terjadi penyusutan dari alat-alat teknologi yang digunakan.

Pertimbangan terakhir pemanfaatan radio untuk meratakan pendidikan adalah berdasarkan kepada kenyataan bahwa belum semua anggota masyarakat dapat menikmati pendidikan yang layak, atau belum bisa belajar di sekolah karena berbagai alasan. Misalnya pendapatan keluarga rendah, belum ada sekolah di daerahnya, atau terbatasnya daya tampung sekolah. Karena itu timbul gagasan untuk “memperluas sekolah”. Perluasan sekolah ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berwujud belajar jarak jauh (BJJ) yang menggunakan teknologi instruksional, misalnya dengan memanfaatkan media siaran (broadcasting), yaitu radio dan televisi.³⁸

j) Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah video dirancang sebagai sumber belajar siswa. Misalnya, video penyajian materi pelajaran dengan bantuan alat peraga audio visual sehingga menjadi lebih menarik, video simulasi suatu alat, video yang menunjukkan suatu keterampilan, video yang berkaitan dengan materi pelajaran, video lagu yang mengandung materi pelajaran, dan film yang mengandung materi pelajaran.³⁹

Manfaat penggunaan video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas materi pelajaran dengan menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda. Misalnya: menampilkan gambar hewan dari jarak dekat, jauh, sisi depan, samping, belakang, dan atas.
- b. Menarik perhatian siswa. Misalnya: penggunaan gambar dan suara yang menarik pada video dapat menarik siswa.
- c. Menampilkan perubahan Gerakan dengan jelas menggunakan teknik *slow motion*. Misalnya: memperlambat klip video berlari, dan mempercepat klip video pertumbuhan tomat.
- d. Merangsang ranah efektif, kognitif, dan psikomotor. Misalnya: menumbuhkan sikap cinta lingkungan melalui film pendek, menyajikan jenis-jenis hewan dengan video presentasi, menirukan Gerakan olah raga dengan rekaman video.

³⁸ Abdul Ghofar, "Siaran Radio Untuk Pendidikan," Diakses pada 20 November 2022, <http://20229733.siap-sekolah.com/index.php/2010/09/24/siaran-radio-untuk-pendidikan/#.Y3nMu3ZBy5c>.

³⁹ Husen Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2021), 125.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- e. Memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau. Misalnya: menyaksikan kehidupan harimau di hutan, peristiwa gunung Meletus, dan lain sebagainya.⁴⁰

d. Fungsi Bahan Ajar

Ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar, yaitu:

Pertama, menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar; dan kedua menurut strategi pembelajaran yang digunakan.⁴¹ *Pertama*, berdasarkan pihak-pihak yang memanfaatkan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.⁴²

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik
 - a. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - b. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
 - d. Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan ke peserta didik.
 - e. Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat belajar tanpa ada harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
 - b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
 - c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing.

⁴⁰ Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD*, 126.

⁴¹ Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 195.

⁴² "Jdih Bpk RI," Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, Diakses pada 10 maret 2023, <https://onesearch.id/Author/Home?author=Direktorat+Pembinaan%2C+Sekolah+Menengah+Kejuruan>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- f. Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Kedua, menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal:
 - a. Sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas serta pengendali proses pembelajaran. Peserta pasif dan belajar sesuai dengan kecepatan pendidik dalam mengajar.
 - b. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual:
 - a. Media utama dalam proses pembelajaran.
 - b. Alat yang digunakan untuk Menyusun dan mengawasi proses peserta didik memperoleh informasi.
 - c. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
 - a. Bersifat sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompok sendiri.
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama dan jika dirancang sedemikian rupa dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Terdapat beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan atau diperhatikan pada saat akan memilih bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut



meliputi relevansi, konsistensi dan kecukupan.⁴³

1. Prinsip Relevansi

Materi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi dasar. Misalnya, apabila kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah dalam bentuk mengingat fakta, materi pelajaran harus dalam bentuk mengingat fakta.

2. Prinsip Konsistensi

Apabila ada empat kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, maka bahan ajar yang akan diajarkan harus memiliki empat jenis. Misalnya, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis empat jenis esai, materi yang dipelajari juga harus mencakup keterampilan empat jenis esai

3. Prinsip Kecukupan

Pada prinsip kecukupan, materi yang diajarkan harus memadai atau cukup untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak, karena apabila terlalu sedikit, peserta didik akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, jika bahan ajar terlalu banyak, hanya akan membuang waktu dan energi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sangat penting bagi guru untuk menggunakan prinsip-prinsip tersebut di atas dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seoptimal mungkin.

2. Motivasi

Kita sering mendengar ungkapan apabila melihat seseorang berhasil dalam meraih suatu prestasi, baik di bidang olah raga, seni atau akademik, karena orang tersebut memiliki motivasi yang baik dalam berusaha memperoleh prestasi tersebut. Kualitas seseorang dalam melakukan tugasnya, salah satunya adalah karena motivasi dalam dirinya.

⁴³ Aunurrahman dalam Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Pengertian Motivasi

Dalam Bahasa Indonesia, asal kata motivasi adalah motif, yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak dengan baik, semangat dengan penuh tanggung jawab kearah tujuan.⁴⁴ Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan 1) arah perilaku; 2) kekuatan respon setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu; dan 3) ketahanan perilaku atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁴⁵ Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya.⁴⁶

Pendapat lain mengatakan motivasi berasal dari bahasa latin moveers yang berarti menggerakkan, lalu motivasi diartikan sebagai usaha menggerakkan. Menurut Freud dalam Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi adalah energi fisik yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk dapat melakukan sesuatu. Namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan dan menjaga sebuah perilaku.⁴⁷ Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk yang dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat diketahui

⁴⁴ Aditya Wardana, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 164.

⁴⁵ Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

⁴⁶ Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, 196.

⁴⁷ Edy Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* 4, no 1 (Maret 2017): 3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melalui indikatornya dari perilaku yang tampak, seperti pemilihan tugas-tugas, usaha, keteguhan dan ucapan-ucapan secara verbal. Selain itu, motivasi membutuhkan aktivitas secara mental (memonitoring, mengorganisasikan, merencanakan, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menilai kemajuan), maupun fisik (usaha, keteguhan, dan aktivitas-aktivitas lain yang dapat diamati). Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁸

Menurut Fudyartanto dalam Esa Wahyuni, motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁴⁹

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergegas secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketentuan dan kegigihan.
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan memiliki motivasi maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkat tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang nampak pada suatu organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus.

Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan, telah banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan motivasi, baik dalam

⁴⁸ Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," 4.

⁴⁹ Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Motivasi merupakan salah satu pendorong semangat belajar siswa, motivasi diibaratkan sebagai mesin penggerak sebuah kendaraan dalam beroperasinya motor mesin.⁵⁰ Menurut mereka “menjadi tidak berarti mesin dan penyetelanya kalau bahan bakarnya tidak ada”. Hal ini sama halnya betapapun tingginya kemampuan intelektual atau bakat siswa, bila diajarkan suatu materi tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran (sebagai motivasi), maka siswa kurang termotivasi untuk belajar secara optimal.

Dalam kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. Memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu: (1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu, (2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai orientasi tujuan yang kuat, (3) Layanan motivasi untuk menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu.⁸ Ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: a) *What enerizes behavioer*, b) *What direct or channels behavioer*, dan c) *How this behavioer is mintedor sustained*.⁹

Dalam beberapa konsep motivasi tersebut, terlihat bahwa makna motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas seseorang untuk tujuan yang diinginkan. Konsep motivasi tersebut memiliki makna yang sama yakni sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Dengan kata lain motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, sehingga orang itu dapat mengerakkan tenaga dan energinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, dibandingkan sebelumnya dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi identik dengan pendorong atau penggerak pada diri

⁵⁰ Herman, Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023) 165.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seseorang, sehingga dia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi dibidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan. Begitu juga dengan Sardiman yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.⁵¹

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan keseluruhan daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar. Motivasi ini memiliki ciri-ciri ketekutan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras yang pada gilirannya meningkatkan perolehan prestasi belajarnya.

Uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan motivasi dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi memiliki energi banyak untuk melakukan

⁵¹ Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 179



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan belajar, serta memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan. Beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Brown mengemukakan bahwa ada delapan ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi, yaitu:

- a. Tertarik pada guru
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Antusiasisme tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepadakegiatan belajar.
- d. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas.
- e. Ingin identitas diri diakui orang lain.
- f. Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.⁵²

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajaran dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat memberikan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan, dan memberikan arah pada kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang dijelaskan Sardirman bahwa motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua bentuk: (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. *Pertama*, motivasi Instrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif dan fungsinya tidak teraluludirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. "*Instrisik motivation*

⁵² Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*, 260



are inherent in the learning situation and meet pupil needs and purposes". Maksudnya motivasi instrinsik tidak dipisahkan dari situasi belajar dan dapat memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud siswa.⁵³

Di dalam proses belajar siswa yang bermotivasi instrinsik dapat dilihat dari kegiatan, yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh, dan ingin mencapai tujuan belajar bukan karena ingin dipuji. Dalam hal ini siswa yang termotivasi secara intrinsik, akan menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar, siswa yang seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Kedua, motivasi belajar ekstrinsik Sardiman mengemukakan bahwa motif- motif yang aktif dan fungsinya disebabkan oleh rangsangan dari luar. Misalnya siswa belajar karena tahu esok pagi akan ujian akan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh teman-temannya. Jadi motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi dimana aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menunjang bangkitnya motivasi belajar siswa, guru menggunakan strategi belajar tertentu, misalnya dengan menggunakan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar dalam kehidupan individu masyarakat.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar. Daya penggerak tersebut dapat memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan dapat mencapai suatu tujuan.

⁵³ Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*, 261

⁵⁴ Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*, 261



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan sumbernya motivasi terdiri atas dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵⁵ Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi secara aktif tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata hanya untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran, bukan karena keinginan mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Bila seseorang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia akan benar-benar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam motivasi belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini maupun dimasa depan.⁵⁶

2. Motivasi Ekstrinsik

Kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif akibat adanya rangsangan dari luar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya seperti, ingin mendapat nilai tinggi, gelar kehormatan, dan sebagainya. Motivasi belajar diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.⁵⁷

⁵⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 19.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 115.

⁵⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 117.



c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan Manusia. Al Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi seperti di dalam surat Al Insyirah ayat 5-6 berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 5-6)

Berdasarkan ayat Al Qur'an di atas motivasi pada dasarnya adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu, walau sulit jangan menyerah, pasti akan ada kemudahan-kemudahan setelahnya, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala upaya yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada seseorang agar lebih giat dalam belajarnya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.

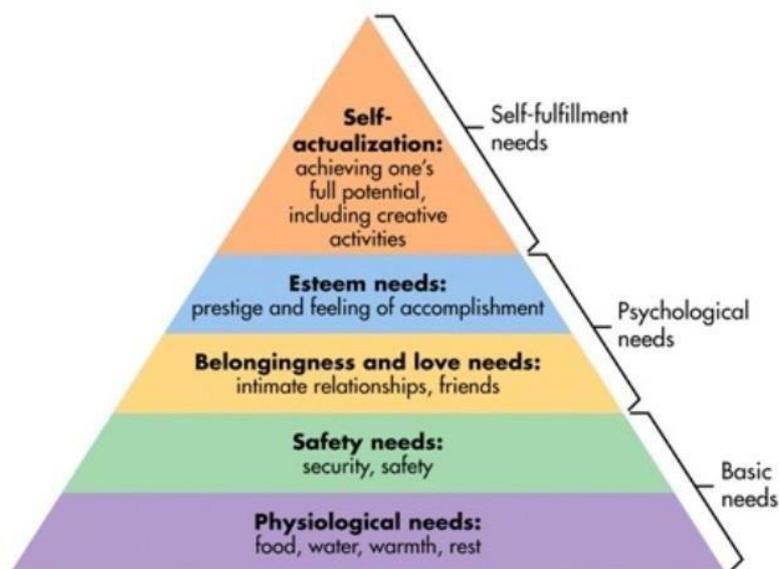
d. Teori Motivasi

1. Teori Kebutuhan (Teori Maslow)

Maslow mengembangkan gagasan ini lebih lanjut dengan sebutan hierarki kebutuhan, dapat difahami dengan bagan berikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 2.1 Piramida Hierarki Kebutuhan Maslow. ⁵⁸

Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan kita terhadap oksigen, air, protein, garam, gula serta apa-apa yang di butuhkan tubuh untuk hidup. Kebutuhan rasa aman muncul ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Kebutuhan akan kasih sayang yang dalam kehidupan sehari-hari bisa berupa keinginan untuk menikah, memiliki keluarga, menjadi kelompok suatu masyarakat muncul setelah dua tingkat kebutuhan di bawahnya terpenuhi. Setelah itu kita akan mencari harga diri. Maslow mengatakan bahwa ada dua bentuk kebutuhan terhadap harga diri ini, bentuk yang lemah dan yang kuat. Bentuk yang lemah adalah kebutuhan kita untuk dihargai orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliaan, kehormatan, perhatian, reputasi, apresiasi bahkan dominasi. Sementara yang kuat adalah kebutuhan kita untuk percaya diri, kompetensi, kesuksesan, independensi, dan kebebasan. Bentuk kedua ini lebih kuat karena sekali didapat kita tidak mudah melepaskannya. Aktualisasi diri agak sedikit berbeda dengan empat tingkat sebelumnya, kebutuhan aktualisasi diri ini tidak memerlukan penyeimbangan atau homeostasis. Sekali diperoleh dia

⁵⁸ https://www.researchgate.net/figure/Maslows-Hierarchy-of-Needs-Theory-model_fig19_323119543

akan terus dirasakan. Kebutuhan ini mencakup hasrat untuk terus menerus mewujudkan potensi-potensi diri, “keinginan untuk menjadi yang anda bisa” kebutuhan ini lebih merupakan persoalan menjadi yang sempurna, menjadi “Anda” yang sebenarnya. Oleh karena itulah kebutuhan ini disebut aktualisasi-diri.

2. Teori kebutuhan Berprestasi

Menurut Mc Clelland manakala kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan motivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Mc Clelland seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi ini merupakan fungsi dari tiga variabel yaitu; kebutuhan untuk berhasil, Kemungkinan sukses, Persepsi tentang nilai tersebut.

3. Teori Alderter (teori E R G)

Teori Alderter dikenal dengan akronim ERG yaitu *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain) dan *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Apabila teori Alderter disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

- Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
- Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

4. Teori Dua Faktor (Teori Herzberg)

Model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygien* atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasannya, hubungan dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.⁵⁹

Teori-teori diatas membuat kita bisa mengambil suatu rumusan mengenai motivasi belajar. Dorongan untuk mengetahui, memahami, melakukan segala sesuatu dengan benar, berguna untuk perubahan yang sifatnya positif, untuk hidup yang lebih baik di masa depan, diakui keberadaannya adalah beberapa hal yang menyebabkan seseorang mau besusah payah, meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas dalam rangka meningkatkan nilai diri sehingga mempunyai suatu pemahaman, kecakapan kerja dan stabilitas mental. Menurut Oemar Hamalik dalam martinis yamin, fungsi motivasi meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi sebagai penggerak.⁶⁰

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak prilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan guru berperan penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut

e. Prinsip Motivasi Belajar

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada di dalam motivasi;

- 1) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri.

⁵⁹ Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 197-206.

⁶⁰ Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* , 162.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Pengalaman belajar di masa lalu kemudian dikaitkan dengan pembelajaran saat ini akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang bila di sertai pujian daripada hukuman.
- 4) Motivasi intrinsil peserta didik lebih berpengaruh dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 5) Motivasi belajar peserta didik yang satu akan dapat merambat kepeserta didik yang lain.
- 6) Motivasi peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas.
- 7) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika di sertai dengan implementasi keberagaman metode.
- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan materi akan menambah motivasi belajar peserta didik.
- 9) Motivasi belajar yang besar akan mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
- 11) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 12) Motivasi belajar yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Aspek substansi penelitian inibukanlah sesuatu yang baru, pada dunia akademikada sejumlah karya seperti ini, peneliti menyadari bahwasanya apa yang nanti dilakukan penelitian, memiliki kemiripan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka kajian pustaka pada penelitian terdahulu ditujukan sebagai bahan pertimbangan untuk membntu pembahasan penelitian di lapangan. Yang mencakup mengenai pemanfaatan bahan ajar antara lain :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Anni Octarina, mahasiswa IAIN Purwokerto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2017 dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Bahan Ajar Pada Kelas I Di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Dengan hasil studinya menunjukkan bahwa upaya guru merupakan prilaku yang dilakukan guru dalam pembelajaran, sangat berperan penting dalam tercapainya proses belajar mengajar secara optimal, salah satunya yaitu upaya guru di dalam memanfaatkan bahan ajar di suatu Lembaga Pendidikan.
2. Ali Masrur, mahasiswa UIN Malang, program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2022 dengan skripsinya yang berjudul “ Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Motovasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs An-Nawawiyyah Kediri”. Dengan hasil studinya menunjukkan bahwa, Semakin bervariasi metode yang digunakan oleh guru maka siswa juga semakin termotivasi untuk belajar karena siswa juga tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa hal yaitu, kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan fasilitas belajar yang tersedia, dan kesesuaian metode dengan kemampuan guru. Penggunaan metode pembelajaran variatif juga memiliki faktor pendorong maupun penghambat, dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran variatif adalah faktor kondisi siswa dan sarana prasarana ataupun sumber belajar yang tersedia.
3. Neni Hastuti, Mahasiswa pasca sarjana UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, program studi Magister Pendidikan Agama Islam, tahun 2020 dengan tesis yang berjudul “Penerapan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jelutung Kota Jambi”. Dengan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

studinya menunjukkan bahwa Pembelajaran active learning dapat meningkatkan minat belajar siswa.

4. Susi Sintawati, M. Syahran Jailani, Arifullah, Jurnal yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih, yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi berpengaruh positif kepada motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Sa'adah El-Islamiyah Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau
5. Muldan Cahya Robi, Rusman dan Laksmi Dewi, Jurnal 1, April 2017 yang berjudul Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Berprogram Tipe Branching Menggunakan Perangkat Lunak Adobe Captive Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Menyimpulkan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
6. Irmalia Susi Anggraini, Jurnal yang berjudul Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh : Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Maha Siswa, Menyimpulkan terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat dapat termotivasi untuk belajar, yaitu (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian tentang orang-orang yang bertindak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti berusaha memasuki kehidupan orang yang akan diteliti dengan terjun secara langsung ke dalam kehidupan mereka. Penelitian lapangan mencakup banyak Teknik dan spesifik.⁶¹ Penelitian lapangan membutuhkan pembicaraan dan pengamatan langsung dengan orang yang sedang diteliti.⁶² Peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁶³ Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar sosial alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*utility*).⁶⁴ Metode penelitian menjelaskan dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis,

⁶¹ Abdul Hamid dan Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 118.

⁶² Hamid dan Prasetyowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119.

⁶³ JLexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 160.

⁶⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 25.

data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan data yang digali dari suatu proses pengamatan yang mendalam. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pembelajaran di sekolah tersebut, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan cara kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu.

Penelitian murni kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menyuguhkan angka-angka dalam data dan informasinya namun dalam penelitian ini data dan informasi yang bersifat deskriptif, yakni data yang akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan penjelasan yang ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan dengan trainggulasi(gabungan), analisis data bersifat indukatif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna.⁶⁶ Disebut kualitatif karena sifat data Yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif bukan dengan cara kuantitatif yang menggunakan alat ukur tertentu. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan terangkat gambaran

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengenai kualitas, realitas pembelajaran dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar oleh pengukuran formal mengenai pemanfaatan bahan ajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTs. Al Baqiyatush Shalihat

Kehadiran peneliti adalah tolok ukur berhasilnya ataupun pemahaman pada sejumlah kasus. Peneliti diposisikan menjadi instrument utama untuk mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif peneliti sendiri ataupun dibantu orang lain adalah alat untuk mengumpulkan data utama, hal itu dilaksanakan sebab apabila menggunakan alat yang bukan manusia akan menjadi tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian pada berbagai kenyataan yang terdapat di lapangan.

Peneliti berkunjung ke pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal sebagai salah satu upaya penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan bertemu pimpinan pondok pesantren untuk memohon izin untuk melakukan penelitian di MTs. Al Baqiyatush Shalihat sebagai salah satu unit Lembaga di pesantren tersebut, kemudian bertemu dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, selanjutnya melakukan wawancara, observasi dan diakhiri dengan dokumentasi.

Kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai studi pendahuluan, berkunjung ke pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal mengenai permohonan izin penelitian di pondok pesantren ini tepatnya di MTs. Al Baqiyatush Shalihat, lalu peneliti mulai masuk ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pencarian data dengan wawancara berbagai dokumen serta observasi langsung di lokasi penelitian.

Peneliti menjadi instrumen yang aktif dalam usaha mengumpulkan berbagai data di lapangan. Sementara instrumen data lainnya yaitu berbentuk sejumlah alat bantu serta berbagai dokumen yang lain bisa juga dipakai, namun instrumen ini sifatnya hanya menjadi data pendukung. Data yang dihasilkan dengan hadir langsung di lokasi penelitian yaitu mendapatkan data tambahan serta data pendukung yang nanti bisa dipakai dalam pembahasan lebih lanjut dari penelitian ini. Peneliti juga memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peran sebagai pengamat partisipasif sehingga bisa melakukan pengamatan terhadap subjek secara langsung, sehingga data yang dihimpun benar-benar lengkap.

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.⁶⁷

B. Situasi Sosial dan Subject Penelitian

Masyarakat Desa Parit Gompong dan sekitarnya mayoritas beragama Islam, kehidupan perikonomian mereka dalam tarap ekonomi menengah kebawah, dari aspek ekonomi masyarakat merasa terbantu dengan banyaknya santri yang berbelanja disekitar pesantren, dan hal itu memang tidak dibatasi oleh pihak pondok. Setiap hari siang maupun malam, terlihat puluhan abang ojek yang tergabung dalam persatuan Ojek Abshah, mangkal di depan pondok yang siap untuk mengantar santri ke berbagai tujuan. Dari aspek sosial kemasyarakatan, menunjukkan bahwa masyarakat Parit Gompong memiliki ikatan sosial yang tinggi yang di landasi dengan semangat persatuan dan kebersamaan Kegiatan Pendidikan

Lokasi Penelitian, Penelitian ini dilakukan di MTs Albaqiyatush Shalihah yang beralamatkan di jalan Prof Dr Sri Soedewi Maschun Sofwan, SH, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkal Ilir Tanjab Barat-Kuala Tungkal 36511. Waktu Penelitian yaitu dimulai dari Tanggal 14 November 2022 sampai dengan 30 Desember 2022. Objek Penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁸ Objek dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Bahan Ajar yang dilakukan oleh Guru dalam

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* 19.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 96.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pembelajaran di kelas VIII semester I. Subjek Penelitian merupakan suatu kedudukan yang sentral, dimana dalam subjek inilah data mengenai variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁶⁹ Subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.⁷⁰ Subyek penelitian ini adalah MTs. Al Baqiyatush Shalihat.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) MTs. Al Baqiyatush Shalihat memiliki kepala madrasah dan Ustadz dan Ustadzah yang berkompeten dalam pembinaan kinerja pendidikan.
- b) Sebelumnya telah ada penelitian yang membahas tentang Upaya Guru dalam Pemanfaatan Bahan Ajar di MTs. Al Baqiyatush Shalihat.

C. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yakni:

1. Data primer, yakni data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber pertama. Pada penelitian ini sumber data primernya dari sekretaris pondok, Staf Tata Usaha, Guru dan siswa-siswi di lingkungan MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.
2. Data sekunder, penggunaan data sekunder dalam penelitian yang berkaitan dengan data empiris, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian mengingat kadang kala data sekunder dianggap cukup untuk menyelesaikan permasalahan tanpa ditunjang data primer.⁷¹

⁶⁹ Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 119.

⁷⁰ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 48.

⁷¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷² Yakni memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata. Menurut psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dengan demikian penelitian observasi dapat dilakukan dengan gambar dan rekaman suara. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- (1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan; dan
- (2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁷³ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung terkait dengan bagaimana Upaya Guru dalam memanfaatkan Bahan Ajar di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, keadaan geografis serta fasilitas sarana prasarana yang ada di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pengamatan dilaksanakan dengan cara mengamati aktivitas belajar di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi tersebut untuk melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan bahan ajar.

2. Teknik Wawancara

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, 205.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.



Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *Interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *Interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴ *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel terhadap sesuatu. Sedangkan *Interviewer* bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa *Interview* dilaksanakan tidak main-main tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur yang juga dikenal sebagai wawancara formal yang terstruktur dan relatif terbatas dimana wawancara tersebut bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara berkelanjutan dan dilakukan berulang-ulang pada partisipan.⁷⁵ Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melakukan *Interview* dengan sungguh-sungguh, pewawancara harus mengetahui cara bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap dan mengadakan langkah-langkah sebagai berikut: antara lain mengkontruksi mengenai kejadian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh oleh orang lain. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun guna memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam pengembangan Bahan Ajar di Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Adapun Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah :

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai, dalam hal ini guru-guru dan santri-santri Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

⁷⁴ J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), 186.

⁷⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 225.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Meminta izin kepada subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu dan tempat untuk wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- d. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti.
- e. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik.
- f. Merangkum apa yang dikatakan responden.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh data mengenai Bagaimana Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada Kelas VIII di Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁷⁶ Secara proses memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Setelah melewati proses penyeleksian, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode Triangulasi.⁷⁷ Dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini berupadata tentang sejarah berdirinya Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan komite sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana dan bukti yang berkaitan dengan Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar di kelas VIII Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Tahun Ajaran 2022/2023

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, 241.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, 330.



E. Teknik analisis Data

Dalam Penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam analisis data yang dilakukan dengan jalan “Mendeskripsikan data dengan penalaran logis”, yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga adalah langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁷⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menganalisis data dengan menuturkan, manafsirkan, dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.⁷⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utamanya. Maka ia harus divalidasi oleh dirinya sendiri, beberapa caranya adalah memvalidasi apakah peneliti memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Secara garis besar menurut nasution, bahwa peneliti adalah sebagai instrumen utama, namun jika masalah yang akan dipelajari belum jelas, maka dapat dikembangkan instrumen pendukung lainnya, misalnya buku catatan atau *tape recorder*.⁸⁰

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis Model Miles and Huberman, yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian

⁷⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 40.

⁷⁹ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁸⁰ Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek* (Bandung: Pustaka Al-Fikriees, 2010), 28.



disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok dan merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Upaya Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar pada Kelas VIII Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal yang disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh oleh informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas, teknik analisis data pada reduksi data dijelaskan bahwa menggunakan 3 tahap yaitu observasi dimana peneliti mengamati pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di Kelas VIII Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, yang peneliti peroleh berupa data yang berisikan hasil kegiatan belajar mengajar di kelas VIII MTs. Al Baqiyatush Shalihat, kemudian pada teknik wawancara peneliti mewawancarai guru yang mengajar di kelas VIII sebagai narasumber, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi terkait dengan upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar, kondisi siswa Kelas VIII dan informasi terkait dengan pembelajaran di kelas tersebut, dan pada teknik dokumentasi peneliti mendokumentasi kegiatan belajar mengajar dan juga bahan ajar yang dimanfaatkan pada pembelajaran oleh guru-guru yang mengajar dikelas VIII MTs. Al Baqiyatush Shalihat

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.⁸¹ Penyajian

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, 341.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas Upaya Guru dalam Memanfaatkan bahan ajar pada kelas VIII di Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal.

Data yang disajikan dalam penelitian berupa analisis data yaitu menganalisis dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan bahan ajar pada kelas VIII, kemudian bahan ajar apa saja yang dimanfaatkan dalam pembelajaran dan bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar tersebut di dalam pembelajaran. Ketiga hal tersebut diolah pada analisis data untuk memperoleh hasil yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan.

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai Upaya Guru dalam Memanfaatkan bahan ajar pada kelas VIII di Mts. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Pada verifikasi data, data merupakan kesimpulan awal yang akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang valid, terkait



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan rumusan masalah diatas hasil yang diperoleh bahwa upaya yang guru lakukan dalam memanfaatkan bahan ajar mampu melancarkan proses belajar mengajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua bahan ajar dimanfaatkan oleh guru hanya lima jenis bahan ajar cetak saja diantaranya yaitu buku teks modul, LKS, LKPD dan *handout*.

F. Uji Kepercayaan Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif serta tepat, perlu adanya kredibilitas data yang ditujukan untuk membuktikan bahwasanya apa yang dapat dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam seting. Demi memenuhi syarat keabsahan data, maka pada penelitian diterapkan beberapa Teknik pemeriksaan diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data melalui pengecekan terhadap data yang didapatkan dengan menggunakan sejumlah sumber

2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data melalui pengecekan terhadap data sumber yang sama melalui penggunaan Teknik yang berbeda. Contohnya data yang didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek ulang melalui angket, dokumentasi ataupun observasi

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga kerap memberi pengaruh pada kredibilitas data. Data yang dihimpun melalui wawancara dipagi hari Ketika informan masih segar, belum mengalami sejumlah masalah, akan memberi data yang lebih valid jadi lebih kredibel. Maka dari itu untuk menguji kredibilitas data bisa dilaksanakan melalui observasi, wawancara ataupun Teknik lainnya disituasi atau waktu yang berbeda.⁸²

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukan 3 tahap pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, peneliti mengecek data-data yang

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 372.



diperoleh dari segala sumber baik sumber primer ataupun skunder. Kemudian triangulasi tehnik, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan Teknik pengumpulan data yang diawali dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan terakhir triangulasi waktu, peneliti perlu mempertimbangkan terkait tehnik pengumpulan datanya dalam segi jarak ataupun waktu. Misalnya dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi harus sesuai dan tepat pada waktunya agar data hasil penelitian benar valid dan sesuai dengan yang diharapkan.

G. Rencana dan Waktu Penelitian

Pada tahapan ini ada beberapa tahapan penelitian yang peneliti lakukan guna mempermudah proses penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ditahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dipakai untuk memohon izin pada Lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Pengumpulan Data

Ditahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penggunaan sejumlah Teknik misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi serta sejumlah dokumen yang memiliki relevansi.
 - b. Mengidentifikasi Data

Data yang terhimpun melalui observasi, wawancara serta dokumentasi lalu dilakukan identifikasi supaya mempermudah peneliti untuk melakukan analisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Tahap Akhir Penelitian
 - a. Melakukan penyajian data berbentuk deskripsi.
 - b. Melakukan analisis data sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai
 - c. Menyusun laporan penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

H. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesanteren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Pesantren Al Baqiyatush Shalihat pada saat ini merupakan salah satu pesantren yang cukup besar di kabupaten Tanjung Jabung Barat provinsi Jambi. Bermula dari pengajian agama yang dipimpin oleh K.H. M Ali bin Syekh Abdul Wahhab yang bertempat di rumah beliau sejak tahun 1957 M. Pengajian tersebut terus berjalan, Pada Tahun 1979 K.H.M Ali Abdul Wahhab mengundang SYEKH MUHAMMAD NAWAWI yang bermukim di Berjan Porworejo Jawa Tengah untuk melakukan *bai'at* Thoriqah Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di antara yang ikut *bai'at* Pada Saat Itu adalah: K. H. M Ali Abdul Wahhab, K.H.M Subli Bin H. Ismail dan Tuan Guru H. Ahmad Bukhari. Kurang lebih 28 tahun berjalan pengikut pengajian yang dilaksanakan di rumah beliau ini, dari masa kemasa terus bertambah, dan puncaknya pada tahun 1985 rumah beliau yang lumayan luas, tidak tertampung lagi untuk jama'ah pengajian. Dan akhirnya di putuskan untuk pindah ke Mesjid Agung Al Istiqamah yang tempatnya persis di depan rumah beliau.⁸³

Pengikut tariqah qadiriyyah naqsabandiyyah yang telah di *bai'at* biasanya mengadakan haul hari wafatnya Syekh Abdu Qadir Al Jailani, yaitu pada tiap-tiap tanggal 11 Rabi'ust Tsani, begitu pula lah yang dilaksanakan oleh : KH. M Ali Abdul Wahhab bersama sama masyarakat yang terhimpun dalam pengajian beliau. Setiap tahun memperingati haul Sekh Abdul Qadir Al Jailani di Mesjid Agung Al Istiqamah Kuala Tungkal.

⁸³ K. H. M Ali Abdul Wahhab, K. H. M Subli Bin H. Ismail dan H. Ahmad Bukhari, Wawancara dengan Penulis, 14 November 2022.

Tahun demi tahun, para hadirin yang mengikuti Peringatan haul Syekh Abdul Qadir Al Jailani yang dilaksanakan di Masjid Agung Al Istiqamh ini bertambah banyak, hingga di mesjid Agung pun tak tertampung lagi karena banyaknya hadirin yang mengikuti acara ini. Hingga timbul keinginan untuk membangun tempat khusus untuk peringatan haul ini. Ide ini diajukan kepada dewan pengurus pengajian Majelis Ta'lim Al Hidayah yang telah di bentuk kepengurusannya sejak pengambilan Tariqah Qodiriyah Naqsabandiyah. Ide itu pun disepakati dengan Lokasi pembangunan gedung di parit Gompong Kelurahan Tungkal Harapan Kuala Tungkal.

Dengan membaca Basmallah pada tanggal 30 Sya'ban 1413 H. Bertepatan tanggal 22 Pebruari 1993 M, penancangan tiang pertama untuk pembangunan gedung yang sedianya untuk tempat peringatan haul inipun dimulai. Dengan penyandang dana awal HM Syahrudin Zen. Bangunan gedung pertama ini diberi nama "**MAJLISUL 'ILMI WADZIKRI**" berukuran 26 x 16 M². Dengan kapasitas ± 1.000 (seribu) jama'ah. Ditengah tengah pembangunan Majelis 'ilmi Wadzikri ini terpikir Oleh panitia bahwa tempat ini hanya akan digunakan setahun sekali, yaitu pada peringatan Haul Syekh Abdul Qadir Al Jailani Saja, dan hal itu dirasa kurang banyak manfaatnya. Lalu timbullah pemikiran baru untuk memanfaatkan gedung ini sebagai wadah lembaga pendidikan berupa pondok pesantren.⁸⁴

Kemudian dibentuklah kepengurusan pondok pesantren ini, dengan nama Pondok Pesantren " Al Baqiyatush Shalihat "Majlis Ta'lim Al Hidayah Kuala Tungkal. Dengan terbangunnya gedung utama ini dan ditambah beberapa buah asrama santri dan sarana dan prasarana lainnya, maka kemudian mulailah untuk difungsikan sebagai pondok pesantren. Tepatnya pada tanggal 13 April 1994 M. Bersamaan dengan 2 Zulqa'dah , pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat ini diresmikan dan diiringi dengan pelajaran perdana yang

⁸⁴ Wahhab, Ismail dan Bukhari, Wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

diberikan oleh Al Mukarram K.H.M Ali Abdul Wahhab yang juga sebagai pengasuh pondok pesantren.

Masyarakat Desa Parit Gompong dan sekitarnya mayoritas beragama Islam, kehidupan perikonomian mereka dalam tarap ekonomi menengah kebawah, dari aspek ekonomi masyarakat merasa terbantu dengan banyaknya santri yang berbelanja disekitar pesantren, dan hal itu memang tidak dibatasi oleh pihak pondok. Setiap hari siang maupun malam, terlihat puluhan abang ojek yang tergabung dalam persatuan Ojek Abshah, mangkal di depan pondok yang siap untuk mengantar santri ke berbagai tujuan.

Dari aspek sosial kemasyarakatan, menunjukkan bahwa masyarakat Parit Gompong memiliki ikatan sosial yang tinggi yang di landasi dengan semangat persatuan dan kebersamaan Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat sejak awal berdirinya menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan Pondok pesantren ini. Pendidikan kepesantrenan yang di selenggarakan dibagi dalam tiga jenjang:

1. Tingkat l'dadiyah 1 Tahun
2. Tingkat Wustha 3 Tahun
3. Tingkal Aliyah 3 Tahun

Sedangkan Kitab yang di gunakan di antaranya adalah :

Fiqih :

Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Al Mahally.

Tauhid :

Aqidatul Awam, Kifayatul 'Awam, Khusnul Hamidiyah.

Tashauf/Akhlak :

Ta'limul Muta'allim, Kifayatul Atqiya, Minhajul 'Abidin, Serta Syarahnya Sirajuth Tholibin.

Nahwu :



Matan Jurumiyah, Mukhtasar Jiddan, Mutammimah, Usulun Nahwiyah, Dan Syarah Alfiyah.

Sharaf :

Al Amshilah Attasrifiyah, Qawaidush Sharfi, Sabailuzharf.

Hadist :

Al Arbai'n, An Nawawi, Bulughul Maram, Riyadush Shalihin, dan Al Azkarun Nawawi.

Pendidikan sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat sejak tahun pelajaran 2001 menyelenggarakan :

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang dibuka sejak tahun ajaran 2002.
3. Majelis Tahsini wa Tahfizhil Qur'an.

2. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Baqiyatush Shalihat merupakan salah satu unit pendidikan di lingkungan pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat yang semula awal pembelajarannya pada tahun 1995, hanya melaksanakan pendidikan non formal, namun karena adanya usulan dan masukan dari beberapa orang tua santri untuk diadakan pendidikan formal tingkat Tsanawiyah, maka sedaya upaya pihak pondok mengadakan usaha agar dapat melaksanakan Pendidikan formal tersebut, sehingga pada tanggal 1 September 2003, secara resmi MTs. Al Baqiyatush Shalihat mempunyai Piagam pendirian Madrasah yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi dan status Madrasah Tsanawiyah menjadi terdaftar dengan NSM: 212150802001.⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi Penulis, Di MTs. Al Baqiyatush Shalihat, 14 November 2022.



Seiring dengan perkembangan dan pembenahan yang terus dilakukan, dengan bertambahnya jumlah siswa, sehingga MTs Al Baqiyatush Shalihat pada tahun 2007, terakreditasi dengan nilai B. Sejak mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat, sudah mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah.⁸⁶ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al baqiyatush Shalihat

| No | Nama | Periode Jabatan | Keterangan |
|----|-----------------------------|-----------------|------------|
| 1 | H. Muhammad Ainani | 1995 - 2006 | 11 tahun |
| 2 | Drs. KH. Abdul Latif, M.Ag | 2006 - 2009 | 3 tahun |
| 3 | Drs. KH. Anwar Sadat, M. Ag | 2009- sekarang | |

3. Letak Geografis

MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal berlokasi di Jalan Prof. Dr. Sri Sudewi MS, SH, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi tersebut kurang lebih 2 km dari pusat kota Kuala Tungkal, ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat.⁸⁷ Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan jalan lintas Tungkal – Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Parit Malang.

⁸⁶ Ahmad Fauzan, Wawancara dengan Penulis, 14 November 2022.

⁸⁷ Observasi Penulis, 14 November 2022.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan area tanah H. Abu Bakar
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gudang Bulog Kabupaten Tanjung Jabung Barat

4. Visi dan Misi MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Visi MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal adalah berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misinya antara lain sebagai berikut :⁸⁸

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (Pedagogik, Kepribadian, Profesional).
- c. Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan.
- d. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Melaksanakan optimalisasi pemanfaatan pembiayaan pendidikan.
- f. Melaksanakan penataan lingkungan madrasah yang indah dan asri.
- g. Melaksanaan pembinaan siswa berbakat dan berprestasi.

5. Guru dan Karyawan

Guru di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal berjumlah 30 orang termasuk kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel data guru berdasarkan mapel yang diampu sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁸ Fauzan, Wawancara.

⁸⁹ Dokumentasi Penulis.



Tabel 2. Tabel Data Guru

| No | Nama Guru | Tempat Tanggal Lahir | Ijazah | Jabatan (Guru) |
|----|-----------------------------|------------------------------------|----------|------------------|
| 1 | Drs. KH. Anwar Sadat, M. Ag | Kuala Tungkal, 21 Januari 1966 | S-2 | Kepala Sekolah |
| 2 | HM. Harun, S.Pd.I | Parit Arman, 10 Januari 1973 | S-1 | Akidah Akhlak |
| 3 | Tajuddin, S.Pd.I | Rantau keminting, 11 Desember 1981 | S-1 | SKI |
| 4 | Achmad Quezwen | Sungai Saren, 13 April 1978 | SLT A | Bahasa Indonesia |
| 5 | M. Fakhruallah | Basirih Hilir, 14 Agustus 1982 | SLT A | Al Qur'an Hadits |
| 6 | H. Auliya Rahman, S.Pd.I | Ka. Tungkal, 26 Mei 1984 | S-1 | Bahasa Arab |
| 7 | M. Damiat | Mumpa, 6 Juli 1985 | SLT A | TIK |
| 8 | Nanang Maulana, SE | Kuala Tungkal, 25 Januari 1980 | S-1 | IPA |
| 9 | Arkanuddin, SH | Jambi, 14 Agustus 1979 | S-1 | Bahasa Arab |
| 10 | Ahmad Fauzan, S.Pd | Kuala Tungkal, 15 Oktober 1989 | S-1 | IPS |
| 11 | Ismanto, S.Pd | Sungai Salak, 8 Februari 1988 | S-1 | Aqidah Akhlak |
| 12 | M, Adib Mubarak, S.Pd.I | Jambi, 24 Juli 1997 | S-1 | Bahasa Arab |
| 13 | M. Iqbal Ansori, S.Pd, M.Pd | Kuala Tungkal, 21 Januari 1994 | S-2 | Matematika |
| 14 | Sudarmono, SH | Rantau Puri, 14 Agustus 1990 | S-1 | PKn |
| 15 | Abdul Aziz, S.Pd.I | Parit Pudir, 7 Juli 1991 | S-1 | Fiqih |
| 16 | Ahmad Syahrizal, S.Pd.I, ME | Teluk Nilau, 14 Agustus 1992 | S-2 | Fiqih |
| 17 | Muhtadin, S.Pd, M.Pd | Mersam, 1 November 1992 | S-2 | Matematika |
| 18 | M. Abrar, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 23 Mei 1996 | S-1 | TIK |
| 19 | M. Hanafi, S.Pd | Kuala Tungkal, 23 Maret 1993 | S-1 | Bahasa Inggris |



| | | | | |
|----|------------------------------|---------------------------------|-----|------------------|
| 20 | Hj. Siti Maimunah, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 22Desember 1982 | S-1 | PKn |
| 21 | Nehlah, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 12 Juni 1985 | S-1 | Bahasa Arab |
| 22 | Nurmala, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 18 Desember 1983 | S-1 | SKI |
| 23 | Siti Hadijah, SH | Kuala Tungkal, 21 Oktober 1989 | S-1 | IPA |
| 24 | Helna Fadilah, S.Sos | Pembengis, 11 Februari 1995 | S-1 | Bahasa Indonesia |
| 25 | Siti Maimunah, S.Pd | Kuala Tungkal, 23 Maret 1982 | S-1 | Bahasa Inggris |
| 26 | Nurmah, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 20 Agustus 1974 | S-1 | Bahasa Indonesia |
| 27 | Fathima Azzahra, SE, ME | Kuala Tungkal, 4 Februari 1995 | S-2 | IPA |
| 28 | Rabiatul Adawiyah SH | Kuala Tungkal, 12 Februari 1999 | S-1 | Al Quran Hadits |
| 29 | Siti Rohani, S.Pd | Sungai Gebar, 8 Juni 1975 | S-1 | IPS |
| 30 | Yuni Chairunnisa, S.Pd, M.Pd | Ka. Tungkal, 31 Mei 1992 | S-2 | IPS |

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran disekolah juga ada pegawai seperti Kepala Tata Usaha (TU) dan staf TU, Wakil Kepala Madrasah, dan komite madrasah beberapa pembina kegiatan santri. Dapat dilihat pada table dan struktur organisasi berikut ini:⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi Penulis.

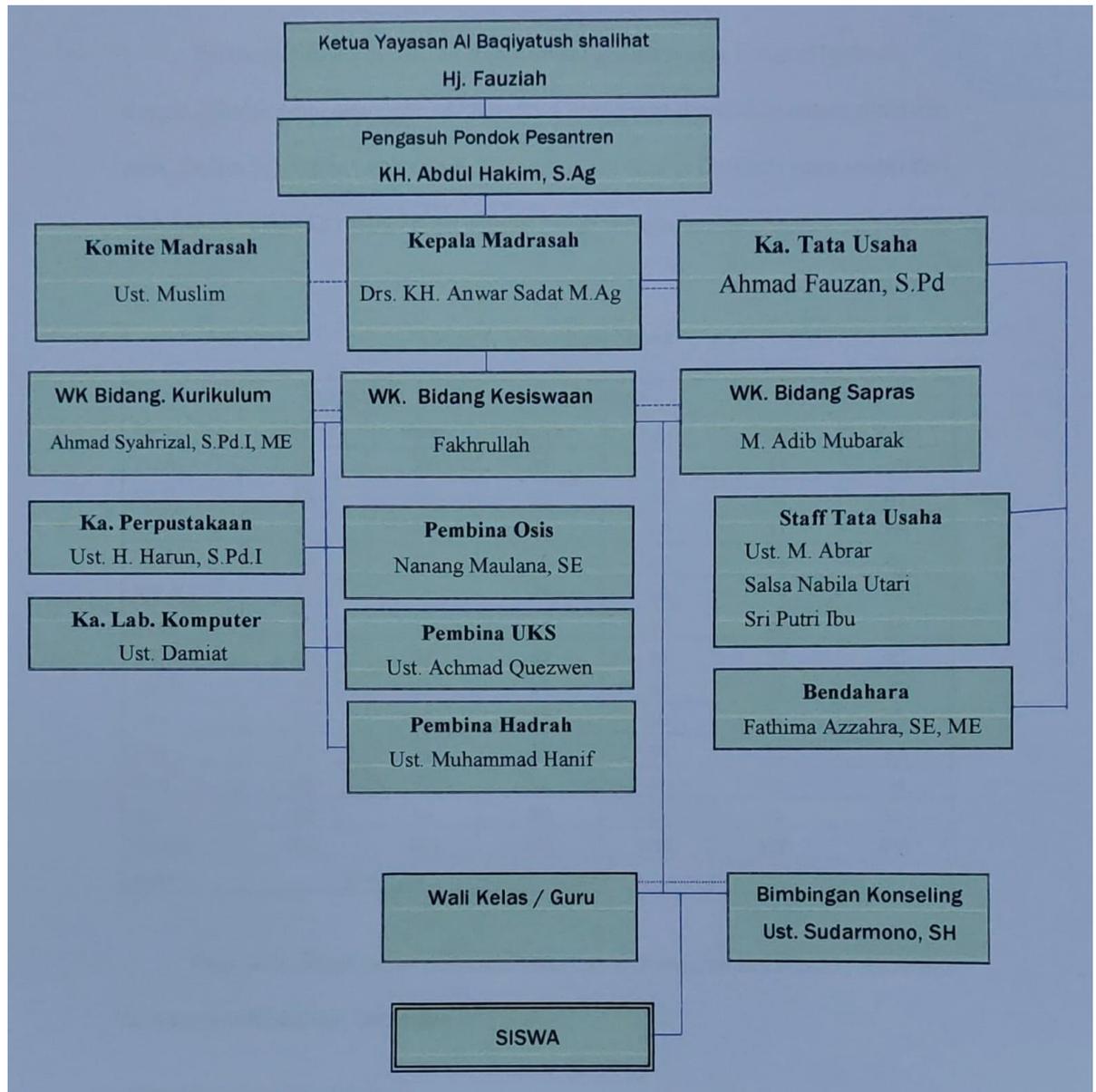
Tabel 3. Tabel Data pegawai

| No | Nama Guru | Tempat Tanggal Lahir | Ijazah | Jabatan (Guru) |
|----|-----------------------------|--------------------------------|--------|----------------------|
| 1 | Hj. Fauziah | | SLTA | Ketua Yayasan |
| 2 | Ust. H. Muslim | | SLTA | Ketua Komite |
| 3 | Drs. KH. Anwar Sadat, M. Ag | Kuala Tungkal, 21 Januari 1966 | S-2 | Kepala Sekolah |
| 4 | Ahmad Syahrizal, S.Pd.I, ME | Teluk Nilau, 14 Agustus 1992 | S-2 | WK. Bidang Kurikulum |
| 5 | M. Fakhrullah | Basirih Hilir, 14 Agustus 1982 | SLTA | WK. bidang Kesiswaan |
| 6 | M, Adib Mubarak, S.Pd.I | Jambi, 24 Juli 1997 | S-1 | WK. Bidang Saprass |
| 7 | Ahmad Fauzan, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 15 Oktober 1989 | S-1 | Kepala Tata Usaha |
| 8 | M. Abrar, S.Pd.I | Kuala Tungkal, 23 Mei 1996 | S-1 | Staff Tata Usaha |
| 9 | Fathima Azzahra, SE, ME | Kuala Tungkal, 4 Februari 1995 | S-2 | Bendahara |
| 10 | HM. Harun, S.Pd.I | Parit Arman, 10 Januari 1973 | S-1 | Kepala Perpustakaan |
| 11 | M. Damiat | Mumpa, 6 Juli 1985 | SLTA | Ka. Labor Komputer |
| 12 | Nanang Maulana, SE | Kuala Tungkal, 25 Januari 1980 | S-1 | Pembina Osis |
| 13 | Achmad Quezwen | Sungai Saren, 13 April 1978 | SLTA | Pembina Osis |
| 14 | Ust. M. Hanif | | | Pembina Hadrah |
| 15 | Sudarmono, SH | Rantau Puri, 14 Agustus 1990 | S-1 | Bimbingan Konseling |



6. Struktur Organisasi MTs Al Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal

Gambar Bagan 4.1 Struktur Organisasi sekolah⁹¹



⁹¹ Dokumentasi Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

7. Keadaan Siswa MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Pembagian kelas di Mts Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal berbeda dengan sekolah pada umumnya, di sini siswa atau santri dipisahkan antara putra dan putri. Dalam tiga tahun terakhir ada 24 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 12 robel putra dan 12 rombel putri dengan rician sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Siswa

| TP Kelas | 2020-2021 | | 2021-2022 | | 2022-2023 | |
|-------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Putra | Putri | Putra | Putri | Putra | Putri |
| VII.A | 36 | 37 | 33 | 45 | 35 | 40 |
| VII.B | 36 | 38 | 32 | 46 | 41 | 41 |
| VII.C | 37 | 37 | 32 | 40 | 37 | 39 |
| VII.D | 36 | 40 | 35 | 44 | 51 | 42 |
| VIII.A | 40 | 37 | 38 | 35 | 29 | 43 |
| VIII.B | 40 | 37 | 34 | 40 | 26 | 46 |
| VIII.C | 40 | 37 | 30 | 36 | 26 | 40 |
| VIII.D | 40 | 27 | 34 | 40 | 32 | 35 |
| IX.A | 35 | 37 | 27 | 36 | 29 | 33 |
| IX.B | 39 | 31 | 32 | 34 | 31 | 35 |
| IX.C | 36 | 33 | 32 | 27 | 21 | 34 |
| IX.D | 36 | 32 | 28 | 25 | 32 | 37 |
| Jumlah | 451 | 423 | 387 | 448 | 390 | 465 |
| Rekap | 874 | | 835 | | 855 | |

Dari table diatas dapat diketahui pada Tahun Pelajaran 2022-2023, siswa Mts Al Baqiyatush Shalihat berjumlah 855 orang.⁹²

⁹² Dokumentasi Penulis.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal

Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana.⁹³

| No. | Uraian | Jumlah | Kepemilikan | |
|-----------|----------------------------|-----------|--------------|------|
| | | | Milik PONPES | Sewa |
| A. | GEDUNG DAN BANGUNAN | | | |
| 1. | Ruang Kelas Belajar | 24 ruang | 24 ruang | - |
| 2. | Ruang Guru | 2 ruang | 2 ruang | - |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang | 1 ruang | - |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 ruang | 1 ruang | - |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 ruang | 1 ruang | - |
| 6. | Ruang Laboratorium | 1 ruang | 1 ruang | - |
| 7. | Ruang UKS | 1 ruang | 1 ruang | - |
| 8. | Kamar Mandi/ WC Siswa | 12 ruang | 12 ruang | - |
| 9. | Kamar Mandi/ WC Guru | 6 ruang | 6 ruang | - |
| 10. | Asrama Siswa | 43 ruang | 43 ruang | - |
| 11. | Asrama Guru | 10 ruang | 10 ruang | - |
| B. | TANAH | | | |
| 1. | Luas tanah seluruhnya | 14.628 m2 | 14.628 m2 | - |
| 2. | Luas Bangunan | 752 m2 | 752 m2 | - |
| 3. | Luas Halaman | 268 m2 | 268 m2 | - |
| C. | PERALATAN DAN MESIN | | | |
| 1. | Meja Siswa | 439 buah | 430 buah | - |
| 2. | Meja Guru | 35 buah | 35 buah | - |
| 3. | Kursi Siswa | 600 buah | 600 buah | - |
| 4. | Kursi Guru | 35 buah | 35 buah | - |

⁹³ Dokumentasi Penulis.

| | | | | |
|-----|------------------------|---------|---------|---|
| 5. | Papan Tulis | 24 buah | 24 buah | - |
| 6. | Almari Arsip | 4 buah | 4 buah | - |
| 7. | Almari Kelas | - | - | - |
| 8. | Meubelair Perpustakaan | 1 unit | 1 unit | - |
| 10. | Komputer TU | 4 unit | 4 unit | - |
| 11. | Laptop TU | 3 unit | 3 unit | - |
| 12. | Komputer Siswa | 20 unit | 20 unit | - |
| 13. | LCD Proyektor | 5 unit | 5 unit | - |

B. Temuan Penelitian

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/ pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan Penulis di lapangan, analisis dokumentasi dan juga hasil wawancara dengan guru kelas VIII di MTs Al Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal, dapat dideskripsikan pemanfaatan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan memanfaatkan bahan ajar dengan tepat. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.



Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pemanfaatan bahan ajar pada pembelajaran di kelas VIII di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai pemanfaatan bahan ajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada beberapa guru dan beberapa siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru maupun siswa di MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Macam-Macam Bahan Ajar Yang Dimanfaatkan Guru dalam Pembelajaran, Diantaranya :

a. Bahan Ajar Cetak

1) Lembar kegiatan siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (LKS) pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru, sedangkan LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan belajar peserta didik.

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Inggris kelas VIII Ibu Siti Maemunah, S.Pd, menjelaskan bahwa Lembar Kegiatan Siswa yaitu materi pelajaran yang telah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dan dibantu dengan pengarahan oleh pendidik. Dalam LKS tersebut, akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.⁹⁴ Dari penjelasan tersebut dapat kita fahami bahwa LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi

⁹⁴ Siti Maemunah, Wawancara dengan Penulis, 14 Desember 2022.



ringkasan materi disertai dengan contoh-contoh penyelesaian soal-soal dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru kelas VIII menjelaskan bahwa Pemanfaatan LKS cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena selain berisi ringkasan materi pelajaran juga disertai dengan contoh soal yang disertai cara penyelesaiannya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang disajikan dengan melihat contoh-contoh penyelesaian tugas yang serupa.

Pada pembelajarannya sesuai dengan data observasi ke II yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2022, penulis mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII.a Putri, pada saat itu materi yang disampaikan terkait dengan pokok bahasan *Simple Present Tense*, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan appersepsi dengan mengabsen kehadiran siswa dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Sebelum masuk kegiatan inti ibu guru memerintahkan untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di kamar (pemukiman santri), kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris, dari hal tersebut guru menjelaskan bahwa untuk menyebutkan pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari, harus menggunakan kalimat *Simple present*. Tak lupa memberi motivasi, tidak ada yang sulit apabila kita mau belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran saat itu dan menyampaikan materi dengan mencontohkan dengan beberapa hal yang konkret agar siswa lebih memahaminya.

Pada kegiatan berikutnya, guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam mengutarakan



jawabannya tentang isi gambar tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan guru menunjuk (Meisha) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, (Meisha) berdiri dan menjawab sesuai dengan gambar yang guru berikan. Dalam gambar tersebut ada seorang laki-laki sedang membaca koran, dan seorang perempuan sedang menyapu, hal tersebut adalah contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dinyatakan dengan *simple present tense*. Selanjutnya untuk memperjelas dan menambah pemahaman, guru meminta siswa untuk membuka lembar kerja siswa

Dalam Lembar kegiatan siswa yang digunakan di kelas VIII.a Putri MTs. Al Baqiyatush shalihat, terdapat materi terkait pokok bahasan *Simple Present Tense* yang terdapat di Chapter 4, halaman 44, dengan judul *What Do You Usually Do ?* pertama-tama di tampilkan *Learning Syllabus* yang berisikan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan atau rujukan dalam Menyusun indicator kompetensi pada pembelajaran di kelas. Disana ditampilkakan KD 3.6 dan 3.7 sebagai acuan kemampuan pengetahuan dan KS 4.6 dan 4.7 sebagai acuan kemampuan keterampilan, dibawahnya ditulis apa-apa saja yang akan dipelajari pada bab ini. Kemudian dibawahnya ditampilkakan peta konsep Bab 4 ini yang merupakan alur dari pada pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa selama mempelajari bab 4 ini yang mana pada bab ini akan di pelajari mengenai *Simple present tense* yang terdiri dari 3 sub Bab yaitu mengenai *Countable Uncountable Noun, There is, there are dan Some and Any*.⁹⁵

Lembar kerja siswa ini cukup jelas dalam menjelaskan mengenai Simple Present Tense, diawali dengan menampilkakan ringkasan materi yang berisi mengenai poin-poin penting disertai table-table, serta gambar-gambar ilustrasi yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami bab ini. Kemudian disajikan soal-soal yang selalu didahului oleh contoh soal serta

⁹⁵ "LKS Bahasa Inggris," Efektif Untuk SMP/Mts Kelas VIII Semester 1, 44.



cara pengerjaan untuk melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang merupakan sebagai penguat pemahaman mengenai materi Simple Present Tense yang diakhiri oleh paket soal Student Competency Test yang digunakan sebagai salah satu alat evaluasi pemahaman siswa dalam memahami bab ini. Jadi, dengan pemanfaatan bahan ajar LKS ini siswa mampu belajar lebih aktif dan mandiri ketika di sekolah.

Dalam pembelajaran di kelas VIII.a Putri guru membuat kelompok kecil dan membagikan selembar kertas yang berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai tugas tersebut. Kemudian, Dalam kegiatan akhir guru mengulang kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing- masing siswa yang dari awal masih pasif dalam pembelajaran, hal tersebut selalu di lakukan oleh guru agar siswa mampu memahami semua apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran, juga memberikan motivasi kembali terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat kembali untuk belajar.⁹⁶

2) Modul

Modul merupakan satuan program terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan.⁹⁷ Modul yang baik adalah berkaitan dengan kebutuhan peserta didik, yaitu:

1. Modul harus menyajikan panduan yang tegas dan jelas berkenaan dengan apa yang peserta didik harus lakukan, bagaimana harus memulai

⁹⁶ Obsevasi Penulis.

⁹⁷ Wingkel, *Pembelajaran Metode Team-base Project Menggunakan Pruduct Oriented Model* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 10.



- prosesnya, apa sumber bahan dan bahan dasar yang digunakan tanpa harus menemui instruktur untuk menanyakan apa yang harus dikerjakan.
2. Modul sejenis pembelajaran individual yang terdapat banyak mungkin karakteristik pembelajaran individu, seperti membuat ketentuan untuk Langkah mandiri, unpan balik dan pemahaman.
 3. Modul menggambarkan alur yang logis dan sistematis dengan pasti Langkah awal dan akhirnya sehingga peserta didik mengetahui kapan harus memulai, kemajuan untuk tahap tertentu dan menyelesaikan modul tertentu.
 4. Modul menyediakan pengalaman untuk membantu peserta didik menguasai tujuan khusus pembelajaran dengan seefisien mungkin dan dapat membuat ketentuan berbagai keterlibatan peserta didik seperti membaca dan mendengarkan, simulasi dan pengalaman kerja secara kooperatif.
 5. Modul memiliki mekanisme untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik dalam mencapai ketuntasan belajar.

Dari uraian tersebut, modul pada dasarnya adalah sebuah bahan yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan karakteristik mereka. Kemudian, dengan modul peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya maka peserta didik dapat dikatakan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Modul dalam pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, disamping itu kegunaan lainnya menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi peserta didik untuk mempelajari materi dalam proses belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII.a Putri MTs. Al Baqiyatush Shalihah, Bapak Ahmad Fauzan, S.Pd, dalam pembelajaran IPS di kelas VIII.A Putri MTs. Al Baqiyatush Shalihah digunakan modul dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama tahun 2021. Yaitu modul 1, yang berjudul Cari Tahu Tentang Negara-Negara Asean Yuk ! Modul ini dimulai dengan deskripsi singkat kemudian menyebutkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dituangkan dalam bentuk table. Dilanjutkan dengan petunjuk belajar yang berisikan 6 petunjuk penggunaan modul, agar penggunaannya memberikan pemahaman seperti yang diharapkan. Setelah itu terdapat bagian yang menunjukkan mengenai peran orang tua dan guru dalam penggunaan modul ini.⁹⁸

Pada pembelajarannya sesuai dengan data observasi ke III yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Desember 2022, penulis mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII.a Putri, pada saat itu materi yang disampaikan terkait dengan negara-negara Asean, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan appersepsi dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Sebelum masuk kegiatan inti, guru menanyakan keadaan para siswa pada hari itu, apakah mereka baik-baik saja. Kemudian mengabsen kehadiran satu persatu. Selanjutnya guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, siapa yang mengetahui negara-negara apasaja yang berada disekitar negara Indonesia, ada beberapa siswi mengangkat tangan, lalu guru menunjuk salah satunya, Destia. Dia menyebutkan beberapa negara diantaranya Malaysia, Singapura, Thailand dan Laos. Kemudian menunjuk lagi Nayla, dia menyebutkan Vietnam dan kamboja. Kemudian guru menanyakan lagi apakah

⁹⁸ Putri, Wawancara dengan Penulis, 18 Desember 2022.



ada yang ingin menambahkan, kemudian salah satu siswi, Nurul mengangkat tangan, dia menyebutkan Jepang, Australia dan Timor Leste. Kemudian guru menyampaikan, bahwa untuk menjaga keamanan, stabilitas ekonomi, negara-negara yang berada di suatu Kawasan membentuk kerja sama, begitu pula dengan negara-negara di Kawasan Asia Tenggara, mereka membentuk suatu organisasi yang bernama ASEAN.

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan sisiwa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, kemudian tiap kelompok diberikan 1 modul untuk difahami Bersama. Kemudian guru menjelaskan dengan singkat mengenai modul tersebut yang berisikan penjelasan tentang negara-negara ASEAN, para siswa dalam kelompok diminta untuk memahami, dengan membaca setiap keterangan yang ada dalam modul tersebut dengan seksama. Kemudian siswa diminta untuk membuka Bab II, mengenai Letak astronomis dan Letak Geografis Negara-negara ASEAN. Mereka diarahkan untuk memahami bab tersebut dengan membaca dan berdiskusi dalam kelompok, satu sama lain anggota dalam kelompok agar saling membantu untuk menjelaskan dan mengerjakan tugas-tugas dalam modul tersebut.

Pada kegiatan berikutnya, guru meminta kepada kelompok satu untuk menunjukkan hasil pengerjaan Aktivitas 1 mengenai Letak Astronomis Negara-negara ASEAN dan kelompok yang lain menanggapi. Kemudian kelompok dua diminta maju kedepan untuk menunjukkan pengerjaan Aktivitas 2, yaitu mengisi table 1.2 mengenai negara-negara Perbatasan wilayah ASEAN, seperti sebelumnya, kelompok lain menanggapi dan mencocokkan hasil pengerjaan mereka. Selanjutnya Kelompok 3 dipersilahkan untuk menunjukkan hasil pengerjaan Aktivitas 3, seperti tadi kelompok lain menanggapi.

Setelah kegiatan tersebut, setiap siswa diminta untuk mengisi table 1.4 mengenai Dampak posisi Garis lintang terhadap iklim dan kegiatan Ekonomi Negara ASEAN. Selanjutnya sisiwa diminta untuk sama-sama Menyusun rangkuman dengan melengkapi kalimat-kalimat yang telah disusun sedemikian



rupa pada modul ini. Setelah selesai melengkapi rangkuman, guru Bersama-sama para siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut dan diakhiri dengan pengerjaan Tes Formatif.

Dalam kegiatan akhir, guru mengingatkan kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing-masing siswa, hal tersebut selalu dilakukan, agar siswa mampu memahami semua apa yang telah disampaikan dalam pembelajaran.⁹⁹

3) *Handout*

Pada dasarnya handout merupakan kertas yang berisi tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain pendidik membuat ringkasan sesuai dengan topik, lembar kerja siswa, tugas, tes, maka materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori handout.

Dalam pandangan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh guru IPA kelas VIII.a Putri pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, handout diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Jadi handout dibuat dengan tujuan memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik, selain itu dijelaskan bahwa handout merupakan salah satu bahan tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Terkait dengan penyusunan handout pendidik mengambil beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi pokok yang diajarkan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, atau dapat diperoleh dari referensi seperti mengunduh di internet atau buku lainnya.¹⁰⁰ Pada pemanfaatan bahan ajar handout, peneliti menemukan penggunaannya pada mata pelajaran IPA. Pada observasi ke IV pada tanggal 20 Desember 2022, penulis melakukan observasi ke kelas VIII.a Putri ketika mata pelajaran

⁹⁹ Obsevasi Penulis, 19 Desember 2022.

¹⁰⁰ Siti Khadijah, Wawancara dengan Penulis, 18 Desember 2022.



IPA yang dibimbing oleh gurunya Ibu Siti Khadijah, dengan pokok bahasan Zat Aditif dan Zat Adiktif.

Pada observasi tersebut peneliti mengikuti pembelajaran tersebut, seperti pada dua pelajaran sebelumnya yang peneliti observasi, kegiatan awal, yang biasanya disebut sebagai pendahuluan, guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya memberikan appersepsi dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik tentang menu sarapannya pagi ini. Kemudian mengaitkannya bersama-sama peserta didik, membedakan bahan utama dengan bahan tambahan pada makanan tersebut. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, guru membawa saos curah dan saos tomat buatan sendiri. Kemudian guru meminta bantuan salah seorang peserta didik untuk mengoleskan kedua saos pada benang wol yang berbeda sebagai pembanding. Selanjutnya guru mencuci kedua benang wol pada air bersih. Berikutnya guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil demonstrasi yang dilakukan. Kemudian guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaiannya.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengamati PPT yang berisi tentang komposisi makanan. Guru dan peserta didik membedakan zat aditif dan bahan utama dalam makanan dan minuman yang ada pada PPT serta mengidentifikasi jenis-jenis zat aditif alami dan buatan. Selanjutnya guru meminta peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk



mengemukakan pendapat maupun pertanyaan tentang PPT maupun literatur lain yang sudah diamati.¹⁰¹

4. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹⁰² Menurut Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹⁰³

Pada pembelajaran IPA di kelas VIII.a Putri diatas, setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan tentang PPT maupun literatur lain yang sudah diamati. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dan membagikan LKPD I tentang “Pewarna Alami dan Buatan” pada masing-masing kelompok dan meminta mereka melakukan kegiatan pada LKPD I. selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengkaitkan hasil percobaan dengan literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis pada lembar kegiatan pada LKPD I. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi kelompoknya dan diakhiri dengan menyimpulkan Bersama serta merefleksikan kegiatan belajar hari itu.¹⁰⁴

¹⁰¹ Observasi Penulis, 20 Desember 2022.

¹⁰² Trianto dalam Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 15.

¹⁰³ *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, 30.

¹⁰⁴ Observasi Penulis, 18 Desember 2022.



5. Buku Ajar

Buku Pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya buku teks pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum, karena itu ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku teks pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.¹⁰⁵

Pemanfaatan bahan ajar, berupa buku ajar di kelas VIII.a Putri, ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok Urutan Cerita Menarik dalam Eksplanasi dengan materinya adalah Pengertian Teks Eksplanasi dan Ciri-ciri Teks Ekplanasi. Seperti biasa pada pendahuluan guru membuka dengan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya untuk menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan menyebutkan tujuan dan manfaat mempelajari materi tersebut.

Pada kegiatan inti guru Kembali memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik untuk mengamati, membaca buku terkait materi menentukan ciri-ciri Teks Eksplanasi. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum difahami dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi mengenai Menentukan Ciri-ciri Teks Eksplanasi. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan, kemudian ditanggapi Kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Selanjutnya guru dan peserta didik membuat

¹⁰⁵ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia* (Sleman: Deepublish, 2017), 27.

kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menentukan Ciri-ciri Teks Eksplanasi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan Kembali hal-hal yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.¹⁰⁶

b. Bahan Ajar Audio Visual

1) Video/ Film

Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII. a Putri, menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan alat pemutar video atau film seperti LCD atau sejenisnya sebagai media pembelajaran.¹⁰⁷ Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada mata pelajaran akidah akhlak dalam materi Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub, guru menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video mengenai kisah Nabi Yunus dan Nabi Ayub, peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama atas tayangan tersebut.¹⁰⁸ Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk

¹⁰⁶ Observasi Penulis, 24 Desember 2022.

¹⁰⁷ Putri, Wawancara dengan Penulis, 25 Desember 2022.

¹⁰⁸ Observasi Penulis, 25 Desember 2022.



memberikan pertanyaan seputar kisah Nabi Ayub, guru memfasilitasi kegiatan tersebut dengan bertindak seperti moderator yang mengarahkan pertanyaan agar dijawab oleh peserta didik yang lain. Selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi keteladanan yang ada dalam tayangan tersebut. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan contoh-contoh keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub dari video yang dilihat dan dari buku-buku yang dibaca. Kemudian guru menceritakan Kembali secara ringkas kisah tersebut yang difokuskan pada keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

Pada sesi penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan dengan menghubungkan keteladanan tersebut dengan kehidupan keseharian peserta didik, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik guru memberikan beberapa soal untuk dijawab secara tertulis kepada peserta didik, setelah itu guru Bersama peserta didik menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa.¹⁰⁹

2) Orang/Narasumber

Dalam proses pembelajaran ini yang dimaksudkan yaitu guru sebagai pengajar, pembimbing serta fasilitator bagi siswa. Dalam hal ini materi yang disampaikan hingga contoh-contoh yang diterapkan dalam pembelajaran semua yaitu bersumber dari guru. Sesuai dengan hasil observasi ke II , pada tanggal 15 Desember peneliti mengamati siswa kelas VIII sedang belajar *Simple Present Tense*, diawal pertemuan tersebut, guru berusaha memusatkan konsentrasi peserta didik kepada pokok bahasan dengan memerintahkan menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di pemondokan, kemudian mengeluarkan pernyataan bahwa dalam menyebut kegiatan sehari-hari menggunakan kalimat *simple present*, hal ini membantu pemahaman peserta didik, bahwa untuk menyatakan pekerjaan

¹⁰⁹ Observasi Penulis.



yang dilakukan sehari-hari harus menggunakan kalimat simple present, diikuti dengan menyebutkan beberapa contoh kalimat tersebut agar lebih jelas. Diikuti dengan menunjukkan beberapa gambar yang berhubungan dengan hal tersebut untuk memancing agar siswa bisa dan berani mencoba membuat kalimat tersebut. Begitu pula pada observasi ke III pada tanggal 15 Desember 2022, peneliti melihat bagaimana guru membantu peserta didik untuk fokus terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, dengan mengabsen kehadiran peserta didik, yang selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan untuk menarik perhatian mereka terhadap materi.

Sebagai fasilitator guru pada kegiatan inti, mengorganisir siswa dengan membentuk kelompok dan mengarahkan setiap kelompok untuk memahami dan saling menguatkan pemahaman di dalam kelompok mengenai materi tersebut, memberikan tugas agar peserta didik berkembang pemahaman dan terlatih menyelesaikan masalah. Begitu juga pada pembelajaran IPA pada observasi ke IV, dan pembelajaran Akidah Akhlak pada observasi ke empat, peran guru nampak sebagai fasilitator yang menjembatani materi dengan pemahaman peserta didik.

c. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif.¹¹⁰ Menurut hasil wawancara, bahan ajar interaktif disesuaikan juga dengan materi yang disampaikan.¹¹¹ Pada materi di kelas tersebut terkait dengan Topik Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku yang mana hal itu terkandung dalam Q.S. Al Ma'un dan Al Kautsar pada mata pelajaran Quran hadits. Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi memahami surah Al Ma'un dan Al Kautsar, maka sumber belajar yang sesuai yaitu Buku Juz 'amma, Buku Paket Al Qur'an Hadits kelas VIII, CD audio surah Al Ma'un

¹¹⁰ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), 2.

¹¹¹ Putri, Wawancara dengan Penulis, 29 Desember 2022.



dan Al Kautsar dan pendidik juga menjelaskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

Pada penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik, diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar. Setelah surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut. Karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya Kembali diacak, Guru meminta peserta didik yang bisa menjawab, untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian beberapa peserta didik mengangkat tangan, guru menunjuk satu persatu untuk menjawab dan maju ke depan kelas, untuk melengkapi dan Menyusun karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya. Mereka maju kedepan dan mampu melakukan apa yang diinstruksikan guru kepada mereka.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.¹¹²

¹¹² Observasi Penulis, 30 Desember 2022.



- 2. Prinsip-prinsip pemanfaatan bahan ajar dalam pembelajaran, diantaranya :**
- a. Relevansi, kriteria relevansi maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan apakah bahan belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam kriteria ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Contoh: Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi surah Al Ma'un dan Al Kautsar maka bahan belajar yang sesuai yaitu, kitab juz 'amma, CD audio surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan karton yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar.
 - b. Kemudahan, kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar itu membutuhkan kesiapan, keahlian khusus, serta perangkat pendukung lain. Kita sebaiknya memilih bahan belajar yang mudah pengadaan maupun pengoperasiannya. dengan demikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Contoh : apabila kita tertarik menggunakan bahan belajar *online*, padahal kita sendiri belum menguasai dan belum mengetahui cara mengoperasikan internet, ditambah lagi dengan keadaan sekolah yang belum memiliki sinyal internet maka sumber belajar *online* kurang tepat. Namun, apabila kita memanfaatkan bahan belajar lain contohnya buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai



sumber belajar yang efektif, jika pendidik mampu mengarahkan, membimbing dan menjadi pembelajar bagi peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Kecukupan. Maksudnya Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. bahan ajar yang digunakan dapat membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pada kelas VIII menggunakan kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, relative dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

3. Upaya Guru dalam Menerapkan Pemanfaatan Bahan Ajar pada Pembelajaran

Pada setiap pembelajaran, setiap guru berupaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas baik menjalankan peranannya sebagai pengajar, motivator atau evaluator. Selain guru mempunyai tanggung jawab dan peran, guru harus mampu berupaya dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam hal ini, guru dihadapkan dengan siswa kelas VIII.a Putri dengan bermacam-macam karakteristik, tingkah laku, dan kompetensi yang mereka miliki.

Untuk mengakomodir hal tersebut, peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru harus bijak memilih bahan ajar yang sesuai. Sulit rasanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan jika bahan ajar yang di gunakan tidak pas dengan



kebutuhan peserta didik. Dalam pembahasan ini akan dibahas terkait dengan proses pembelajaran serta cara menggunakan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran.

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada kelas VIII.a Putri , diantaranya :

a. Pembelajaran IPA

| | |
|--------------------|--|
| Mata Pelajaran | : I P A |
| Materi | : Zat Aditif dan Zat Adiktif |
| Standar kompetensi | : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| Kompetensi dasar | : Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan |
| Indikator | : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan definisi Zat aditif dalam makanan dan minuman 2. Menyebutkan jenis-jenis zat aditif 3. Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman. 4. Memberi contoh zat aditif alami dan buatan 5. Menjelaskan pewarna alami dan buatan pada makanan dan minuman 6. Menganalisis perbedaan pemanis alami dan buatan pada makanan dan minuman |



7. Menjelaskan dampak negative bahan kimia yang disalahgunakan sebagai zat aditif pada makanan dan minuman
8. Menemukan solusi pengganti bahan kimia yang disalahgunakan sebagai zat aditif pada makanan dan minuman.

Pada observasi ke IV tanggal 18 Desember 2022, peneliti mengamati pembelajaran IPA kegiatan awal guru membuka dengan mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa serta memberikan appersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik tentang menu sarapannya pagi ini. Kemudian mengaitkannya bersama-sama peserta didik membedakan bahan utama dengan bahan tambahan pada makanan tersebut. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, Guru membawa saos curah dan saos tomat buatan sendiri. Kemudian guru meminta bantuan salah satu siswa untuk mengoleskan kedua saos pada benang wol yang berbeda sebagai pembanding. Selanjutnya guru mencuci kedua benang wol pada air bersih. Selanjutnya guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil demonstrasi yang dilakukan tadi. Kemudian guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya.

Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati PPT yang berisi tentang komposisi makanan, kemudian guru bersama peserta didik, membedakan zat aditif dan bahan utama dalam makanan dan minuman yang ada pada PPT serta mengidentifikasi jenis-jenis zat aditif alami dan buatan. Guru meminta peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya tentang PPT maupun



literature lain yang sudah diamati dan diidentifikasi dan membantu peserta didik menyeleksi rumusan pertanyaan yang sudah diajukan yang akan diselidiki lebih lanjut melalui percobaan, misalnya “Bagaimana membedakan makanan yang mengandung zat aditif alami dan buatan?”

Pada observasi ke IV itu pula peneliti melihat, setelah peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber dan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan PPT yang disajikan, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, selanjutnya, membagikan LKPD 1 tentang “Pewarna Alami dan Buatan” pada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik melakukan kegiatan pada LKPD 1. Dalam kegiatan kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan hasil percobaan dengan literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis pada lembar kegiatan pada LKPD 1, membimbing peserta didik untuk menentukan pewarna alami dan buatan yang layak ditambahkan pada makanan, selanjutnya membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi secara kelompok. Pada akhir kegiatan inti guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi dan memastikan seluruh peserta didik memahami konsep yang didapat dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan peserta didik.

Sebelum mengakhiri pembelajaran ini peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil akhir diskusi dan pembelajaran, serta merefleksi kegiatan belajar hari ini, guru mengajak peserta didik merenungkan anugerah Tuhan yang berkaitan dengan zat aditif alami yang telah diciptakan dan aman untuk Kesehatan, guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang berkinerja baik, serta menyampaikan agar peserta didik belajar dan mempersiapkan materi selanjutnya yaitu pemanis, pengawet, penyedap,



pengental, dan pengemulsi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub
 Standar Kompetensi : Memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan factual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Indikator :

1. Menjelaskan contoh kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.
2. Menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.
3. Menunjukkan contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Nabi Ayub dan Nabi Yunus.
4. Menyajikan cuplikan kisah-kisah keteladanan Nabi Ayub dan Nabi Yunus

Pada observasi ke VI tanggal 25 Desember 2022 pada pembelajaran Akidah Akhlak, di awal Pembelajaran guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah



teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video mengenai kisah Nabi Ayub, peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama atas tayangan tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan seputar kisah Nabi Ayyub, guru memfasilitasi kegiatan tersebut dengan bertindak seperti moderator yang mengarahkan pertanyaan agar dijawab oleh peserta didik yang lain. Selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi keteladanan yang ada dalam tayangan tersebut. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpullkan contoh-contoh keteladanan Nabi Ayub dari video yang dilihat dan dari buku-buku yang dibaca. Kemudian guru menceritakan Kembali secara ringkas kisah tersebut yang difokuskan pada keteladanan Nabi Ayyub.

Pada sesi penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan dengan menghubungkan keteladanan tersebut dengan kehidupan keseharian peserta didik, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik guru memberikan beberapa soal untuk dijawab secara tertulis kepada peserta didik, setelah itu guru Bersama peserta didik menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa.

c. Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Mata Pelajaran : AL Qur'an Hadits

Materi : Kuperindah Bacaan Al Qur'an Dengan Tajwid

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam



berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghayati Keindahan bacaan Al Qur'an dengan Tajwid
- 2.4 Memiliki Perilaku sesuai dengan hukum dalam Al Qur'an dan Hadits
- 3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Al Qur'an
- 4.4 Mendemonstrasikan hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam Al Qur'an

C. Indikator

- 1.1.1. Khusyu dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid
- 2.1.1. Menunjukkan perilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- 3.1.1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.
- 3.1.2. Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.
- 3.1.3. Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.
- 3.1.4. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.
- 3.1.5. Menyimpulkan cara membaca bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an surat-surat pendek pilihan.
- 4.1.1. mempraktikkan bacaan *mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun* dalam Al Qur'an surat-surat pilihan

Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi memahami surah Al Ma'un dan Al Kautsar, maka sumber belajar yang sesuai yaitu Buku Juz 'amma, Buku Paket Al Qur'an Hadits kelas VIII, CD audio surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan pendidik juga menjelaskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut.

Pada penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik,

diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar. Setelah surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut. Karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya Kembali diacak, Guru meminta peserta didik yang bisa menjawab, untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian beberapa peserta didik mengangkat tangan, guru menunjuk satu persatu untuk menjawab dan maju ke depan kelas, untuk melengkapi dan Menyusun karton yang berisikan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya. Mereka maju kedepan dan mampu melakukan apa yang diinstruksikan guru kepada mereka.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah Al Ma'un dan Al Kautsar dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.

Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu terdapat tulisan Surah Al Ma'un yang dapat di lepas dan dipasang Kembali, Jadi dengan ada bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sedangkan Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi siswa dalam proses



pembelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa Menyusun Kembali surah Al Ma'un dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

d. Pembelajaran Bahasa Inggris

| | |
|--------------------|---|
| Mata pelajaran | : Bahasa Inggris |
| Kelas /semeser | : VIII/I |
| Standar kompetensi | : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| Kompetensi dasar | : Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi |



dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi secara rutin atau merupakan kebenaran umum, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple present tense)

Indikator

- : - Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang menunjukkan kejadian rutin dalam teks
- Mengidentifikasi kejadian rutin yang serupa dengan yang disebutkan dalam teks pada konteks lain
- Mengidentifikasi kegiatan rutin yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya, tidak pernah mereka lakukan sebagai anggota keluarga dan remaja sekolah menengah
- Mengidentifikasi informasi tentang hal-hal yang biasa, sering, kadang-kadang, biasanya dilakukan dikeluarganya

Pada Kegiatan awal, guru melakukan appersepsi terkait materi tersebut dengan cara memerintahkan untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di kamar (pemandokan santri), kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru juga tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, kemudian pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi, guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran tersebut. Berikutnya guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam mengutarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut. Guru memerintahkan



para siswa untuk membuka lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi *Simple Present Tense* yang terdapat di Chapter 4, halaman 44, dengan judul *What Do You Usually Do ?*. Masing-masing siswa telah mempunyai lembar kegiatan tersebut, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyimak materi tersebut. Sebelum guru memberikan contoh soal, terlebih dahulu guru memberikan konsep awal terkait dengan materi tersebut.

Siswa memperhatikan guru menerangkan materi tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep terkait dengan *Simple Present Tense* dan dilanjut dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memerintahkan untuk membuka LKS berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk memahami setiap table, contoh kalimat dan lain-lain serta menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai materi tersebut.

Dalam kegiatan akhir guru mengulang kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing-masing siswa yang dari awal masih pasif dalam pembelajaran, hal tersebut selalu dilakukan oleh guru agar siswa mampu memahami semua apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran, juga memberikan motivasi kembali terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat kembali untuk belajar. Selanjutnya, untuk memberikan *feedback* kepada siswa, guru memberikan latihan soal kembali secara individu, diharapkan soal tersebut mampu dikerjakan dengan benar, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran tersebut, pendidik dapat menerapkan metode diskusi agar siswa juga dapat memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari pendidik.



C. Analisis Data

Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (sequence) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Bahan ajar secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Memilih dan Menyusun bahan ajar memerlukan pemahaman tentang cara Menyusun informasi dan cara mendapatkan urutan yang logis. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merinci materi adalah menentukan jenis materi pembelajaran.¹¹³ Majid mengklasifikasikan materi menjadi 4 yaitu fakta,

¹¹³ Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

konsep, prinsip dan Prosedur. Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dsb. (Ibu kota Negara RI adalah Jakarta). Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek (Contoh kursi adalah tempat duduk berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya). Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, dan hubungan sebab akibat yang menggambarkan "jika.. maka....", misalnya "Jika logam dipanasi maka akan memuai", rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi. Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah mengoperasikan peralatan mikroskop, cara menyetel televisi. Keempat kelompok tersebut dilihat dari aspeknya merupakan aspek kognitif dan selain itu ada aspek yang lain yaitu aspek afektif adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dsb dan aspek motoric yang materi pembelajarannya terdiri dari gerakan awal, semi rutin dan rutin

1. Macam-macam Bahan Ajar Yang Di Manfaatkan dalam Pembelajaran

a. Pembelajaran IPA

Pada observasi ke IV tanggal 18 Desember 2022, peneliti mengamati pembelajaran IPA kegiatan awal guru membuka dengan mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa serta memberikan appersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik tentang menu sarapannya pagi ini. Kemudian mengaitkannya bersama-sama peserta didik membedakan bahan utama dengan bahan tambahan pada makanan tersebut. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, Guru membawa saos curah dan saos tomat buatan sendiri. Kemudian guru meminta bantuan salah satu siswa untuk mengoleskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

kedua saos pada benang wol yang berbeda sebagai pembanding. Selanjutnya guru mencuci kedua benang wol pada air bersih. Selanjutnya guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil demonstrasi yang dilakukan tadi. Kemudian guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya.

Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati PPT yang berisi tentang komposisi makanan, kemudian guru bersama peserta didik, membedakan zat aditif dan bahan utama dalam makanan dan minuman yang ada pada PPT serta mengidentifikasi jenis-jenis zat aditif alami dan buatan. Pada kegiatan ini Guru menggunakan PPT sebagai media pembelajaran yang mana digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Aplikasi ini adalah salah satu dari beberapa program yang ada dalam Microsoft Office yang biasanya dimanfaatkan dalam kegiatan presentasi dan berbasis multi media.¹¹⁴ Seperti yang kita ketahui, aplikasi *PowerPoint* dilengkapi fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik. File yang memanfaatkan keunggulan dalam aplikasi *PowerPoint* biasanya juga lebih mudah diakses dan lebih praktis karena kita dapat langsung mengaksesnya tanpa perlu terhubung dengan koneksi internet dan ukuran filenya juga relatif lebih kecil. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya tentang PPT maupun literature lain yang sudah diamati dan diidentifikasi dan membantu peserta didik menyeleksi rumusan pertanyaan yang sudah diajukan yang akan diselidiki lebih lanjut melalui percobaan, misalnya “Bagaimana membedakan

¹¹⁴ Maryatun, “Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. PROMOSI,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 139, 3(1), 1-3 diakses 1 Juni 2023, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view>.



makanan yang mengandung zat aditif alami dan buatan?” meminta peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber.

Pada dasarnya handout merupakan kertas yang berisi tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain pendidik membuat ringkasan sesuai dengan topik, lembar kerja siswa, tugas, tes, maka materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori handout. Dalam pandangan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh guru IPA kelas VIII.a Putri pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, handout diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Jadi handout dibuat dengan tujuan memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik, selain itu dijelaskan bahwa handout merupakan salah satu bahan tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Terkait dengan penyusunan handout pendidik mengambil beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi pokok yang diajarkan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, atau dapat diperoleh dari referensi seperti mengunduh di internet atau buku lainnya. Pada pemanfaatan bahan ajar handout, peneliti menemukan penggunaannya pada mata pelajaran IPA. Pada observasi ke IV pada tanggal 20 Desember 2022, penulis melakukan observasi ke kelas VIII.a Putri ketika mata pelajaran IPA yang dibimbing oleh gurunya Ibu Siti Khadijah, dengan pokok bahasan Zat Aditif dan Zat Adiktif.

Pada observasi tersebut peneliti mengikuti pembelajaran tersebut, seperti pada dua pelajaran sebelumnya yang peneliti observasi, kegiatan awal, yang biasanya disebut sebagai pendahuluan, guru memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak peserta didik berdoa



terlebih dahulu, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya memberikan appersepsi dengan menanyakan kepada salah satu peserta didik tentang menu sarapannya pagi ini. Kemudian mengaitkannya bersama-sama peserta didik, membedakan bahan utama dengan bahan tambahan pada makanan tersebut. Untuk menarik perhatian dan motivasi peserta didik, guru membawa saos curah dan saos tomat buatan sendiri. Kemudian guru meminta bantuan salah seorang peserta didik untuk mengoleskan kedua saos pada benang wol yang berbeda sebagai pembanding. Selanjutnya guru mencuci kedua benang wol pada air bersih. Berikutnya guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan hasil demonstrasi yang dilakukan. Kemudian guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaiannya.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk mengamati PPT yang berisi tentang komposisi makanan. Guru dan peserta didik membedakan zat aditif dan bahan utama dalam makanan dan minuman yang ada pada PPT serta mengidentifikasi jenis-jenis zat aditif alami dan buatan. Selanjutnya guru meminta peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan tentang PPT maupun literatur lain yang sudah diamati.

Fungsi handout bagi guru dalam proses pembelajaran IPA itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam handout itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada handout itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan Fungsi Handout bagi siswa dalam proses pembelajaran IPA ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam



memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. handout ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Beberapa tahun yang lalu siswa mencatat secara keseluruhan materi yang disampaikan guru, tapi dengan adanya Handout ini siswa sangat terbantu minimal mereka hanya merangkum materi-materi inti yang ada didalamnya. Selain itu Handout itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai.

Proses pemanfaatan Handout ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya Handout juga digunakan untuk membahas soal-soal yang dikerjakan dirumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat dikelas, serta Handout digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. Handout memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama memberikan umpan balik dalam mencapai ketuntasan belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai kita dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan Handout membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pemanfaatan Handout dirasa sudah cukup baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran IPA namun sumber belajar dirasa masih kurang sehingga masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga sumber belajar lainnya masih perlu digunakan seperti internet, media masa dan catatan dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan melalui media masa dan internet ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengolah informasi sebagai bahan belajar. Handout berperan penting dalam proses pembelajaran bagi guru Handout digunakan sebagai sumber pendamping selain buku teks serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi mata pelajaran IPA. Sedangkan bagi siswa dapat mengaktifkan dalam proses pembelajaran, membantu dan memahami materi pelajaran IPA serta berperan penting membantu dan meningkatkan nilai hasil belajar melalui nilai dari latihan-latihan yang terdapat di dalam Handout.

Pada observasi ke IV itu pula peneliti melihat, setelah peserta didik membaca dan menggaris bawahi handout “Zat Aditif dan Adiktif” untuk menyelidiki berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman serta contoh zat aditif alami dan buatan yang ada pada beberapa sumber dan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan PPT yang disajikan, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang heterogen, selanjutnya, membagikan LKPD 1 tentang “Pewarna Alami dan Buatan” pada masing-masing kelompok dan meminta peserta didik melakukan kegiatan pada LKPD 1.

LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹¹⁵ Menurut Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus

¹¹⁵ Trianto, *LKPD Berbasis Eksperimen* (Jakarta: Guepedia, 2021), 5.



dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹¹⁶

Pada pembelajaran IPA di kelas VIII.a Putri diatas, setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan tentang PPT maupun literatur lain yang sudah diamati. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang heterogen dan membagikan LKPD I tentang “Pewarna Alami dan Buatan” pada masing-masing kelompok dan meminta mereka melakukan kegiatan pada LKPD I. selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengkaitkan hasil percobaan dengan literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis pada lembar kegiatan pada LKPD I. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi kelompoknya dan diakhiri dengan menyimpulkan Bersama serta merefleksikan kegiatan belajar hari itu.

Fungsi LKPD bagi guru dalam proses pembelajaran IPA itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam LKPD itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada LKPD itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan Fungsi LKPD bagi siswa dalam proses pembelajaran IPA ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. LKPD ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKPD itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal baik itu

¹¹⁶ Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar*, 12.



pilihan ganda maupun esai. Proses pemanfaatan LKPD ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya LKPD juga digunakan untuk tuntunan melakukan eksperimen yang dikerjakan dirumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat dikelas, serta LKPD digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. LKPD memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama panduan untuk bereksperimen yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai kita dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan LKPD membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pemanfaatan LKPD dirasa sudah cukup baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran zat aditif dan adiktif namun sumber belajar dirasa masih kurang sehingga masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga sumber belajar lainnya masih perlu gunakan seperti internet, media masa dan catatan dari guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan melalui media masa dan internet ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengolah informasi sebagai bahan belajar.

Dalam kegiatan kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan hasil percobaan dengan literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis pada lembar kegiatan pada LKPD 1, membimbing peserta didik untuk menentukan pewarna alami dan buatan yang layak ditambahkan pada makanan, selanjutnya membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil percobaan dan diskusi secara kelompok. Pada



akhir kegiatan inti guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil presentasi dan memastikan seluruh peserta didik memahami konsep yang didapat dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan peserta didik.

Sebelum mengakhiri pembelajaran ini peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil akhir diskusi dan pembelajaran, serta merefleksi kegiatan belajar hari ini, guru mengajak peserta didik merenungkan anugerah Tuhan yang berkaitan dengan zat aditif alami yang telah diciptakan dan aman untuk Kesehatan, guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang berkinerja baik, serta menyampaikan agar peserta didik belajar dan mempersiapkan materi selanjutnya yaitu pemanis, pengawet, penyedap, pengental, dan pengemulsi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, di awal Pembelajaran guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video mengenai kisah Nabi Ayyub, peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama atas tayangan tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan seputar kisah Nabi Ayyub, guru memfasilitasi kegiatan tersebut dengan bertindak seperti moderator yang mengarahkan pertanyaan agar dijawab oleh peserta didik yang lain. Selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi keteladanan yang ada dalam tayangan tersebut. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan contoh-contoh keteladanan Nabi Ayub dari video yang dilihat dan dari buku-buku yang dibaca.



Kemudian guru menceritakan Kembali secara ringkas kisah tersebut yang difokuskan pada keteladanan Nabi Ayyub.

Pada sesi penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan dengan menghubungkan keteladanan tersebut dengan kehidupan keseharian peserta didik, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik guru memberikan beberapa soal untuk dijawab secara tertulis kepada peserta didik, setelah itu guru Bersama peserta didik menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa.

Metode pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru dalam menyajikan pembelajarannya sangat menentukan kondisi yang berlangsung selama pembelajaran tersebut. Guru sebagai pendidik merupakan kunci sentral untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didiknya di sekolah.¹¹⁷ Dengan menggunakan video yang berupa gambar animasi bergerak (objek/gambar tidak bergerak), bisa melihat akan ada saja peserta didik fokus dengan pembelajaran yang disajikan sehingga mempengaruhi pada pembelajaran Hal ini membuat peserta didik ingin mengetahui lebih dalam dan mereka lebih penasaran dan lebih tertantang untuk melihat bagaimana kisah atau cerita itu selanjutnya. Sehingga mereka akan terus berupaya untuk menyaksikannya hingga tuntas. Dengan menyaksikan pergerakan objek animasi secara tuntas maka secara otomatis pun mereka bisa menguasai materi – materi yang tersaji di dalam video pembelajaran tersebut. Selain itu Kondisi di dalam kelas belajar pun akan lebih terarah sebab peserta didik juga lebih fokus kesatu titik. Hal ini juga ternyata sangat membantu peserta didik dalam menceritakan ide-ide yang mereka dapatkan diluar sehubungan dengan materi yang disajikan. Artinya peserta

¹¹⁷ M. Syahrani Jailani, "Komitmen Profesional Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran" *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 9, No. 1 (2016) <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/4744/pdf>



didik lebih mampu menjiwai materi tersebut jika disajikan dengan video animasi bergerak. Ibaratnya mereka mampu menghafal alur cerita yang tersaji dalam video tersebut pembelajaran tersebut. Kondisi seperti ini tentunya akan sangat membantu seorang guru dalam melakukan penilaian tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disajikan. Apalagi dalam kondisi Akhir-akhir ini dimana peserta didik kerap kali dihadapkan dengan model pembelajaran daring, mereka sangat membutuhkan objek-objek yang bisa mengajak mereka untuk berpikir keras namun menyenangkan agar materi yang diberikan secara daring dapat mereka pahami. Dan video pembelajaran dengan menampilkan animasi bergerak sangat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran meskipun guru tidak berdiri secara langsung di tengah-tengah mereka.

Dalam penyampaian materi ini guru menggunakan bahan ajar berupa film atau video yang berisikan tentang kisah nabi Ayyub AS. Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII.a Putri, menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar Audio Visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan alat pemutar video atau film seperti LCD atau sejenisnya sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk proses belajar mengajar, pada mata pelajaran akidah akhlak dalam materi Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub, guru menggunakan media Audio Visual sebagai media pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan salam dan berdoa Bersama, memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran. Setelah itu memberikan motivasi mengenai pentingnya materi kisah teladan Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.



Pada kegiatan inti, guru menayangkan video mengenai kisah Nabi Yunus dan Nabi Ayub, peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama atas tayangan tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan seputar kisah Nabi Yunus dan Nabi Ayub, guru memfasilitasi kegiatan tersebut dengan bertindak seperti moderator yang mengarahkan pertanyaan agar dijawab oleh peserta didik yang lain. Selanjutnya Bersama-sama mengidentifikasi keteladanan yang ada dalam tayangan tersebut. Kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpullkan contoh-contoh keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayyub dari video yang dilihat dan dari buku-buku yang dibaca. Kemudian guru menceritakan Kembali secara ringkas kisah tersebut yang difokuskan pada keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub.

Fidesrinur menjelaskan fungsi media pembelajaran yakni sebagai sarana bantu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, menjadi bagian integral dari keseluruhan proses, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, bukan hiburan, dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan dapat meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir.¹¹⁸ Pada pembelajaran tersebut guru menggunakan beberapa media dalam menyampaikan materi seperti apersepsi untuk mengarahkan peserta didik untuk untuk memeperhatikan jelas narasumber ayau guru sangat penting dalam hal ini. Selajutnya laptop sebagai alat pemutar serta infocus atau proyektor sebagai outputnya dan video atau film itu sendiri. Ini diupayakan untuk mewyjudkan situasi pembelajaran yang efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik terlihat fokus memperhatikan setiap alur cerita yang ditayangkan. Pada sesi penutup, guru mengajak siswa

¹¹⁸ Susi sintawati, M. Syahrani Jailani, Arifullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih" *SIMPATI: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* Vol. 1, No. 1 (Januari 2023): 116-127
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mkXiJYgAAAAJ&cs tart=20&pagesize=80&citation_for_view=mkXiJYgAAAAJ:sJsF-0ZLhtgC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan dengan menghubungkan keteladanan tersebut dengan kehidupan keseharian peserta didik, selanjutnya untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik guru memberikan beberapa soal untuk dijawab secara tertulis kepada peserta didik, setelah itu guru Bersama peserta didik menutup pembelajaran tersebut dengan berdoa.

c. Pembelajaran Al qur'an Hadits

Pada mata pelajaran Quran hadits pada materi memahami surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar*, maka sumber belajar yang sesuai yaitu Buku Juz 'amma, Buku Paket Al Qur'an Hadits kelas VIII, CD audio surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* dan pendidik juga menjelaskan surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* dengan cara membuat media pembelajaran terkait dengan materi tersebut. Pada penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik, diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar. Setelah surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut.

Karton yang berisikan surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* dan terjemahannya Kembali diacak, Guru meminta peserta didik yang bisa menjawab, untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian



beberapa peserta didik mengangkat tangan, guru menunjuk satu persatu untuk menjawab dan maju ke depan kelas, untuk melengkapi dan Menyusun karton yang berisikan surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya. Mereka maju kedepan dan mampu melakukan apa yang diinstruksikan guru kepada mereka. Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.

Menurut Prastowo Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media yang dimodifikasi atau diperlakukan oleh pengguna untuk mengontrol arahan dan atau perilaku alami dari sebuah presentasi.¹¹⁹ Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu terdapat tulisan Surah *Al Ma'un* yang dapat di lepas dan dipasang Kembali, Jadi dengan ada bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sedangkan Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu bahan ajar interaktif yang sederhana

¹¹⁹ Nasruddin dkk, *Bahan Ajar* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) 53



seperti Karton itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa Menyusun Kembali surah *Al Ma'un* dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif.¹²⁰ Hal ini selaras dengan penyampaian materi Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku tersebut, guru juga membuat media pembelajaran dari kertas yang bertuliskan surah *Al Ma'un* dan *Al Kautsar* beserta terjemahannya, tulisan tersebut di beberapa tempat dikosongkan untuk kemudian dijadikan bahan untuk menguji sekaligus dibuat semacam permainan yang menarik, diharapkan siswa mampu melengkapi kata dalam surah tersebut, baik ayatnya ataupun terjemahannya. Ada juga penulisan surat tersebut dipisahkan ayat demi ayat dengan maksud peserta didik dapat menyusunnya menjadi surah yang lengkap dan benar.

Dengan menggunakan media tersebut mendorong peserta didik untuk menghafalkan ayat demi ayat surah *Al Maun* tersebut dan berusaha untuk memahami agar apabila mereka dipanggil untuk melengkapi atau mencocokkan pasangan artinya, dapat dilakukan dengan benar. Setelah surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya tersusun dengan benar, peserta didik diminta untuk membacanya, dan mencermati tiap-tiap ayat dan terjemahannya. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi tersebut. Karton yang berisikan surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya Kembali diacak, Guru meminta peserta didik yang bisa

¹²⁰ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Lakeisha, 2019), 2.



menjawab, untuk mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. kemudian beberapa peserta didik mengangkat tangan, guru menunjuk satu persatu untuk menjawab dan maju ke depan kelas, untuk melengkapi dan Menyusun karton yang berisikan surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya. Mereka maju kedepan dan mampu melakukan apa yang diinstruksikan guru kepada mereka.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton yang bertuliskan surah *Al Ma'un dan Al Kautsar* dan terjemahannya juga mampu membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan efektif serta mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. selanjutnya, siswa dan guru mengulas kembali materi tersebut dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa lainnya.

Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu terdapat tulisan Surah *Al Ma'un* yang dapat di lepas dan dipasang Kembali, Jadi dengan ada bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. Sedangkan Fungsi bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton bagi siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi dapat



digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa Menyusun Kembali surah *Al Ma'un* dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar interaktif yang sederhana seperti Karton membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

D. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada Kegiatan awal, guru melakukan appersepsi terkait materi *Simple Present Tense* dengan. Untuk mengarahkan siswa ke materi, mereka diminta untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di sekitar mereka, kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris. Guru juga tidak lupa selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, kemudian pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi, guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran tersebut. Berikutnya guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam mengutarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut. Guru memerintahkan para siswa untuk membuka lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi *Simple Present Tense*. Masing-masing siswa telah mempunyai lembar kegiatan tersebut, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menyimak materi tersebut. Sebelum guru memberikan contoh soal, terlebih dahulu guru memberikan konsep awal terkait dengan materi tersebut.

Siswa memperhatikan guru menerangkan materi tersebut, guru menjelaskan terlebih dahulu konsep terkait dengan *Simple Present Tense* dan dilanjut dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memerintahkan untuk membuka LKS berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi



dalam kelompoknya untuk memahami setiap table, contoh kalimat dan lain-lain serta menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai materi. Dalam pembelajaran tersebut bahan ajar yang dominan di pergunakan adalah LKS.

LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi ringkasan materi disertai dengan contoh-contoh penyelesaian soal-soal dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru kelas VIII menjelaskan bahwa Pemanfaatan LKS cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena selain berisi ringkasan materi pelajaran juga disertai dengan contoh soal yang disertai cara penyelesaiannya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang disajikan dengan melihat contoh-contoh penyelesaian tugas yang serupa.

Pada pembelajarannya sesuai dengan data observasi ke II yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2022, penulis mengamati pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII.a Putri , pada saat itu materi yang disampaikan terkait dengan pokok bahasan *Simple Present Tense*, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru memberikan appersepsi dengan mengabsen kehadiran siswa dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam menerima mata pelajaran tersebut.

Sebelum masuk kegiatan inti ibu guru memerintahkan untuk menyebutkan beberapa kata kerja yang biasa dilakukan sehari-hari di kamar (pemukon santri), kemudian diminta juga kepada siswa untuk mencari kata tersebut dalam Bahasa Inggris, dari hal tersebut guru menjelaskan bahwa untuk menyebutkan pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari, harus



menggunakan kalimat *Simple present*. Tak lupa memberi motivasi, tidak ada yang sulit apabila kita mau belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian guru menyebutkan tujuan pembelajaran saat itu dan menyampaikan materi dengan mencontohkan dengan beberapa hal yang konkret agar siswa lebih memahaminya.

Pada kegiatan berikutnya, guru menunjukkan gambar seseorang sedang menyapu halaman dan seseorang lagi membaca koran, guru menunjukkan gambar tersebut agar siswa mampu terpancing dalam menguatarakan jawabannya tentang isi gambar tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan guru menunjuk (Meisha) untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian, (Meisha) berdiri dan menjawab sesuai dengan gambar yang guru berikan. Dalam gambar tersebut ada seorang laki-laki sedang membaca koran, dan seorang perempuan sedang menyapu, hal tersebut adalah contoh kegiatan sehari-hari yang dapat dinyatakan dengan *simple present tense*. Selanjutnya untuk memperjelas dan menambah pemahaman, guru meminta siswa untuk membuka lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa ini cukup jelas dalam menjelaskan mengenai Simple Present Tense, diawali dengan menampilan ringkasan materi yang berisi mengenai poin-poin penting disertai table-tabel, serta gambar-gambar ilustrasi yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami bab ini. Kemudian disajikan soal-soal yang selalu didahului oleh contoh soal serta cara pengerjaan untuk melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang merupakan sebagai penguat pemahaman mengenai materi Simple Present Tense yang diakhiri oleh paket soal Student Competency Test yang digunakan sebagai salah satu alat evaluasi pemahaman siswa dalam memahami bab ini. Jadi, dengan pemanfaatan bahan ajar LKS ini siswa mampu belajar lebih aktif dan mandiri ketika di sekolah.



Dalam pembelajaran di kelas VIII.a Putri guru membuat kelompok kecil dan membagikan selembar kertas yang berisikan gambar, table dan soal yang berkaitan dengan materi, setiap kelompok dipersilahkan untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan setiap soal. Kemudian salah satu kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi setiap bahasan, sehingga mendapatkan suatu kesefahaman mengenai tugas tersebut. Kemudian, Dalam kegiatan akhir guru mengulang kembali materi tersebut dengan memberikan tanya jawab kepada masing- masing siswa yang dari awal masih pasif dalam pembelajaran, hal tersebut selalu di lakukan oleh guru agar siswa mampu memahami semua apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran, juga memberikan motivasi kembali terkait dengan materi tersebut, sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat kembali untuk belajar.

Pada proses pembelajaran sumber yang digunakan salah satu diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu bahan ajar. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik untuk membantu dalam proses pembelajaran dan harganya terjangkau sehingga setiap siswa dapat memiliki Lembar Kerja Siswa. Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam LKS itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada LKS itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Sedangkan Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru didepan kelas. Beberapa tahun yang lalu siswa mencatat secara keseluruhan materi



yang disampaikan guru, tapi dengan adanya Lembar Kerja Siswa ini siswa sangat terbantu minimal mereka hanya merangkum materi-materi inti yang ada didalamnya. Selain itu Lembar Kerja Siswa itu juga merupakan alat evaluasi bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal pilihan ganda dan esai.

Proses pemanfaatan Lembar Kerja Siswa ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya Lembar Kerja Siswa juga digunakan untuk membahas soal-soal yang dikerjakan di rumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat di kelas, serta Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. Lembar Kerja Siswa memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama latihan-latihannya baik pilihan ganda maupun esai dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai guru dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, jika siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat membantu, karena dengan adanya Lembar Kerja Siswa lebih mudah mencernanya materi Bahasa Inggris sehingga mudah dimengerti. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dirasa sudah cukup baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris namun sumber belajar dirasa masih kurang sehingga masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga sumber belajar lainnya masih perlu digunakan seperti internet, media masa dan catatan dari guru. Lembar Kerja Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran dalam membantu dan memahami materi pelajaran Bahasa Inggris serta berperan penting membantu dan meningkatkan nilai hasil belajar melalui nilai dari latihan-latihan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa



(LKS) berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri berdasarkan pada lembar – lembar kerja yang terdapat di dalamnya.

Komponen Lembar Kerja Siswa (LKS) berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) telah disusun petunjuk dan pengarahan, namun tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih sangat diperlukan.

Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Lembar Kerja Siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (penyampaian konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti Lembar Kerja Siswa dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII.A Putri MTs. Al Baqiyatush Shalihah, menunjukkan bahwa sumber belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah buku teks mata pelajaran Bahasa Inggris, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan catatan dari guru. Meskipun guru memiliki berbagai sumber bahan ajar lainnya, namun guru tidak mewajibkan siswa untuk memiliki buku yang ibu guru gunakan selain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa dibekali dengan Lembar Kerja siswa yang didalamnya terdapat ringkasan materi dan latihan soal-soal. Sehingga Lembar



Kerja Siswa (LKS) ini memiliki fungsi ganda selain sebagai bahan evaluasi juga sebagai sumber pendamping bagi siswa. Lembar kerja siswa mata pelajaran Bahasa Inggris ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. Serta sebagai bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pemahaman materi. Pada proses pembelajaran guru menggunakan berbagai sumber belajar salah satu diantaranya adalah Lembar Kerja Siswa. Penggunaan Lembar Kerja Siswa dalam proses belajar mengajar sangat baik untuk membantu dalam proses pembelajaran dan harganya terjangkau sehingga setiap siswa dapat memiliki Lembar Kerja Siswa. Di dalam Lembar Kerja Siswa terdapat rangkuman materi dari berbagai sumber buku teks sehingga memudahkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan guru di depan kelas.

Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris itu salah satunya sebagai bahan pembelajaran guru kepada siswa karena di dalam LKS itu sudah merangkum berbagai-bagai materi-materi yang sama dari berbagai buku/sumber literatur lainnya. Jadi dengan ada LKS itu sangat mempermudah dan membantu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Sedangkan Fungsi Lembar Kerja Siswa bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris ini sangat menunjang proses pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar baik digunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Beberapa tahun yang lalu siswa mencatat secara keseluruhan materi yang disampaikan guru, tapi dengan adanya Lembar Kerja Siswa ini siswa sangat terbantu minimal mereka hanya merangkum materi-materi inti yang ada didalamnya. Selain itu Lembar Kerja Siswa itu juga merupakan alat evaluasi



bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap suatu materi karena setelah suatu materi mereka mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai. Proses pemanfaatan Lembar Kerja Siswa ini dalam menunjang proses pembelajaran digunakan sebagai buku panduan kegiatan siswa dalam belajar, selanjutnya Lembar Kerja Siswa juga digunakan untuk membahas soal-soal yang dikerjakan dirumah baik itu perorangan maupun berkelompok serta digunakan untuk diskusi pada saat dikelas, serta Lembar Kerja Siswa digunakan sebagai panduan kegiatan bagi siswa untuk belajar. Lembar Kerja Siswa memiliki dampak yang positif dalam menunjang hasil belajar siswa, terutama latihan-latihannya baik pilihan ganda maupun esai dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mengerjakan soal baik itu pilihan ganda maupun esai kita dapat mengukur sejauh mana pendalaman siswa terhadap materi tersebut, misalnya siswa menjawab soal dengan benar berarti telah ada proses ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan Lembar Kerja Siswa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dirasa sudah cukup baik bagi siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Inggris namun sumber belajar dirasa masih kurang sehingga masih memerlukan sumber belajar lainnya. Sehingga sumber belajar lainnya masih perlu digunakan seperti internet, media masa dan catatan dari guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh informasi mengenai materi yang disampaikan melalui media masa dan internet ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengolah informasi sebagai bahan belajar.

Lembar Kerja Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran bagi guru lembar kerja siswa digunakan sebagai sumber pendamping selain buku teks serta digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan bagi siswa



dapat mengaktifkan dalam proses pembelajaran, membantu dan memahami materi pelajaran Bahasa Inggris serta berperan penting membantu dan meningkatkan nilai hasil belajar melalui nilai dari latihan-latihan yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa.

Teknologi Pendidikan tidak terbatas pada teknologi tinggi saja, tetapi adalah segala sesuatu yang meningkatkan pembelajaran di kelas dalam pemanfaatan campuran, tatap muka atau pembelajaran online.¹²¹ Secara Fisik, bebrapa bahan ajar yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al baqiyatush Shalihat seperti LKS, Modul, Handout, LKPD, Karton bertuliskan ayat Al Qur'an yang dapat di lepas pasang bukanlah yang termasuk kedalam benda dengan teknologi tinggi karena merupakan lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa. Akan tetapi dari fungsinya yang dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran maka dapat digolongkan ke dalam Teknologi Pendidikan.

Diluar dari pada media yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran, peran guru sangat besar dalam menentukan bahan ajar dan cara penyampaiannya karena sifatnya yang kondisional seperti yang dinyatakan oleh Minnah el widdah, Sebagai "art" maka kerja guru penuh dengan insting dan intuisi. Kerja guru dalam, banyak hal tidak memiliki pedoman yang baku dan standar yang harus dilakukan secara mutlak, sebagaimana kerja profesi dokter atau insinyur bangunan, guru tidak bebas dari emosional, guru harus menangani peserta didik secara individual sesuai dengan karakter masing-masing.¹²² Walaupun pembelajaran berpusat pada peserta didik, tetap saja guru mempunyai peran yang tidak kecil yaitu sebagai pengajar, pembimbing serta fasilitator bagi siswa. Dalam hal ini materi yang

¹²¹ Wikipedia, "Teknologi Pendidikan", diakses pada 28 Mei 2023

https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_pendidikan.

¹²² Minnah El Widdah " Mencermati Pendidikan Guru Di Masa Depan" *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthnan Thaha Saifuddin* (2013): 54.

<https://www.neliti.com/publications/56435/mencermati-pendidikan-guru-di-masa-depan>



disampaikan hingga contoh-contoh yang diterapkan dalam pembelajaran semua yaitu bersumber dari guru. Bisa dikatakan pada setiap pembelajaran guru berusaha memusatkan konsentrasi peserta didik kepada pokok bahasan, diikuti dengan menyebutkan beberapa contoh misalnya, hal ini membantu pemahaman peserta didik. Peneliti melihat bagaimana guru membantu peserta didik untuk fokus terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, dengan mengabsen kehadiran peserta didik, yang selanjutnya peserta didik diberikan pertanyaan untuk menarik perhatian mereka terhadap materi. Sebagai fasilitator pada kegiatan inti, guru mengorganisir siswa dengan membentuk kelompok dan mengarahkan setiap kelompok untuk memahami dan saling menguatkan pemahaman di dalam kelompok mengenai materi tersebut, memberikan tugas agar peserta didik berkembang pemahaman dan terlatih menyelesaikan masalah, menjembatani materi dengan pemahaman peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar pada kelas di MTs. Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut :

Salah satunya yaitu upaya guru merupakan perilaku yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang sangat berperan penting dalam tercapainya proses belajar mengajar secara optimal, salah satunya yaitu upaya guru di dalam memanfaatkan bahan ajar di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini Kualitas suatu program pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, prasarana mungkin, khususnya dalam bidang pemanfaatan bahan ajar.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas Karena setiap guru pada dasarnya harus mengembangkan bahan ajar.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting, antara lain:

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

1. Menghemat waktu guru dalam belajar

Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

2. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa ; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru
2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Bahan ajar penting dikembangkan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Pemanfaatan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan.

Dalam hal ini ada beberapa pemanfaatan bahan ajar yang dilakukan guru pembelajaran diantaranya yaitu :

Memilih bahan ajar terlebih dahulu, bahan ajar tersebut diantaranya bahan ajar cetak, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif, yang mana bahan ajar tersebut mempunyai prinsip masing-masing diantaranya yaitu prinsip kesesuaian, kemudahan dan kecukupan. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu LKS, modul, *handout*, LKPD, buku ajar, Video, dan Guru itu sendiri. Kemudian, penerapan dalam pemanfaatan



bahan ajar tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan bahan ajar dalam peningkatan motivasi di Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihah Kuala Tungkal bahwa pemanfaatan bahan ajar yang benar dalam artian sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran akan meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan bahan ajar yang ada terutama yang bersifat kekinian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jangan sampai ketinggalan informasi selalu update membuka diri untuk menyikapi setiap perubahan dengan positif

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti antarlain adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan harus memberikan pengaruh positif kepada tujuan pembelajaran
2. Guru harus mempertimbangkan kondisi tempat mengajar dan karakteristik peserta didik sebelum memilih bahan ajar yang akan digunakan

D. Saran

Setelah melalui proses pembahasan tesis diatas, penulis memberikan saran kepada pendidik bahwa upaya guru dalam memanfaatkan bahan ajar sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas guru dalam mengembangkan bahan ajar, yang dapat menyesuaikan tuntutan kurikulum serta karakteristik peserta didik. Sehingga pendidik diharuskan dalam setiap pembelajaran mampu mengembangkan bahan ajar agar tidak terpacu pada



modul pegangan guru saja. Namun, jauh lebih baik apabila seluruh guru mampu mengembangkan bahan ajar dalam setiap pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kearifan lokal, misalnya dalam bahasan sumberdaya alam bisa dikaitkan dengan hasil alam yang dominan atau unggulan yang dihasilkan oleh wilayah ini, atau tempat yang memang ada di daerah ini misalnya untuk hutan mangrove di Kuala tungkal ini ada Hutan wisata Pangkal Babu. Dengan kata lain guru dituntut bekerja secara kreatif dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- “Jdih Bpk RI,” Standar Nasional Pendidikan, Sistem Informasi Kurikulum Nasional, Diakses pada 10 Maret 2023, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/standar-nasional-pendidikan>.
- “Jdih Bpk RI,” Undang-Undang Guru dan Dosen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>.
- “Jdih Bpk RI,” Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Diakses pada 10 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- “Wikipedia,” Digital Audio, Diakses pada 20 November 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Compact_Disc_Digital_Audio.
- Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Agus Subagyo, *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Anwar. *Pengembangan Modul Aljabar Elementer*. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Awalludin. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Batubara, Husen. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: CV Graha Edu, 2021.
- Blasi, Heinecke. *Methods of Evaluating Educational Technology*. United States of America: IAP, 2001.
- Daldjoeni, N. lih. *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Ghofar, Abdul. "Siaran Radio Untuk Pendidikan," Diakses pada 20 November 2022, <http://20229733.siap-sekolah.com/index.php/2010/09/24/siaran-radio-untuk-pendidikan/#.Y3nMu3ZBy5c>.
- Hadimiarso, Yusuf. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Hamid, Abdul dan Prasetyowati. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Herman. *Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Herman, Andri Kurniawan dan Fitria Khasanah, *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023
- Jailani, M. Syahrani, "Komitmen Profesional Guru Bersertifikasi Dalam Pembelajaran" *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 9, No.1 (2016) <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/4744/pdf>
- Jamaluddin, Dindin. *Metode Pendidikan Anak teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Al- Fikriees, 2010.
- Kurikulum, Pusat dan Perbukuan. *Sinopsis IPS Kelas VII edisi Revisi*. Jakarta: Balitbang, Kemdikbud, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Makawimbang, H. Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Maraghi, Al Musthafa. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Maryatun, "Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. PROMOSI," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 139 , 3(1), 1-3 diakses 1 Juni 2023, <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view>.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

- Millan, Mc H. James. *Assesment essential for standards-Based Education*. United State of America: Corwin Press, 2008.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2015.
- Mundziri, Al Hafizh. *Attarghib Wat Tarhib*. Surabaya: Alhidayah, 2000.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE@WE*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Nasional, Pendidikan Departemen. *Prosedur Operasional Standar Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008.
- Penyusun, Tim. *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. Jakarta: UI Press, 2004.
- Prastowo, Andi. *Sumber belajar & Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Froup, 2018.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Radiani dan Wijayanti. *Efektifitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ridha, Rasyid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rosardi dan Supardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: alfabeta, 2011.
- Sintawati,Susi, M. Syahrani Jailani dan Arifullah, “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih” *SIMPATI: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* Vol. 1, No. 1 (Januari 2023): 116-127
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mkXiJYgAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=mkXiJYgAAAAJ:sJsF-0ZLhtgC
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,1987.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhada, Idad. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sumaatmadja, Nursid. *Materi Pelatihan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Sumaatmadja. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Sungkowo. “Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” Diakses pada 10 Maret 2023, <http://belajar.kemdikbud.go.id>.
- Surahman, Edy dan Mukminan. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP,” *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* 4, no 1 (Maret 2017): 3,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Supeni. *Internalisasi Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global pada Sekolah Dasar*. Surakarta: Kurnia Solo, 2020.

Suyanto dan Jihad, Asep. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.

Trianto. *LKPD Berbasis Eksperimen*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Ummah. *Media Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.

Widodo dan Jasmadi. *Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.

Widdah, Minnah El “ Mencermati Pendidikan Guru Di Masa Depan” *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* (2013): 54. <https://www.neliti.com/publications/56435/mencermati-pendidikan-guru-di-masa-depan>

Wingkel. *Pembelajaran Metode Team-Base Project Menggunakan Pruduct Oriented Model*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.

Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.

Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.

Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

LAMPIRAN WAWANCARA

| | |
|--|---|
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW. 01 : Senin, 14 – 11- 2022 : 09:40 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi : Kapan dan bagaimana awal berdirinya pondok ini : Bermula dari pengajian agama yang dipimpin oleh K.H. M Ali bin Syekh Abdul Wahhab yang bertempat di rumah beliau sejak tahun 1957 M. Pengajian tersebut terus berjalan, Pada Tahun 1979 K.H.M Ali Abdul Wahhab mengundang SYEKH MUHAMMAD NAWAWI yang bermukim di Berjan Porworejo Jawa Tengah untuk melakukan <i>bai'at</i> Thoriqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah di antara yang ikut <i>bai'at</i> Pada Saat itu adalah: K.H.M Ali Abdul Wahhab, K.H.M Subli Bin H.Ismail Dan Tuan Guru H.Ahmad Bukhari. Kurang lebih 28 tahun berjalan pengikut pengajian yang dilaksanakan di rumah beliau ini, dari masa kemasa terus bertambah, dan puncaknya pada tahun 1985 rumah beliau yang lumayan luas, tidak tertampung lagi untuk jama'ah pengajian. Dan akhirnya di putusakan untuk pindah ke Mesjid Agung Al Istiqamah yang tempatnya persis di depan rumah beliau |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW. 02 : Senin, 14 – 11- 2022 : 09:40 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi : Bagaimana dari pengajian rumahan hingga berdirinya pondok ini? : Tahun demi tahun, para hadirin yang mengikuti Peringatan haul Syekh Abdul Qadir Al Jailani yang dilaksanakan di Mesjid Agung Al Istiqamh ini bertambah banyak, hingga di mesjid Agung pun tak tertampung lagi karena banyaknya hadirin yang mengikuti acara ini. Hingga timbul keinginan untuk membangun tempat khusus untuk peringatan haul ini. Ide ini diajukan kepada dewan pengurus pengajian Majelis Ta'lim Al Hidayah yang telah di bentuk kepengurusannya sejak pengambilan Tariqah Qodiriyyah Naqsabandiyah. Ide itu pun disepakati dengan Lokasi pembangunan gedung di parit Gompong Kelurahan Tungkal Harapan Kuala Tungkal maka pada tanggal 30 Sya'ban 1413 H. Bertepatan tanggal 22 Pebruari 1993 M, penancapan tiang pertama untuk pembangunan gedung yang sedianya untuk tempat peringatan haul inipun dimulai |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|-----------------|--|
| Kode Wawancara | : KW 03 |
| Hari Tanggal | : Senin, 14 – 11- 2022 |
| Pukul | : 09:40 WIB |
| Tempat | : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat |
| Informan | : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi |
| Pertanyaan | : Kapan tepatnya pondok ini mulai di bangun dan bagaimana dengan pendanaannya? |
| Hasil Wawancara | : Dengan membaca Basmallah pada tanggal 30 Sya'ban 1413 H. Bertepatan tanggal 22 Pebruari 1993 M, penancangan tiang pertama untuk pembangunan gedung yang sedianya untuk tempat peringatan haul inipun dimulai. Dengan penyandang dana awal HM Syahrudin Zen. Bangunan gedung pertama ini diberi nama " MAJLISUL 'ILMI WADZIKRI " berukuran 26 x 16 M ² . Dengan kapasitas ± 1.000 (seribu) jama'ah. Ditengah tengah pembangunan Majelis 'ilmi Wadzikri ini terpikir Oleh panitia bahwa tempat ini hanya akan digunakan setahun sekali, yaitu pada peringatan Haul Syekh Abdul Qadir Al Jailani Saja |
| Kode Wawancara | : KW 04 |
| Hari Tanggal | : Senin, 14 – 11- 2022 |
| Pukul | : 09:40 WIB |
| Tempat | : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat |
| Informan | : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi |
| Pertanyaan | : Kemudian bagaimana bisa sampai menjadi pondok pesantren seperti ini? |
| Hasil Wawancara | : Karena dirasa kurang banyak manfaatnya. Lalu timbullah pemikiran baru untuk memanfaatkan gedung ini sebagai wadah lembaga pendidikan berupa pondok pesantren. Kemudian dibentuklah kepengurusan pondok pesantren ini, dengan nama Pondok Pesantren " Al Baqiyatush Shalihat "Majlis Ta'lim Al Hidayah Kuala Tungkal. Dengan terbangunnya gedung utama ini dan ditambah beberapa buah asrama santri dan sarana dan prasarana lainnya, maka kemudian mulailah untuk difungsikan sebagai pondok pesantren. Tepatnya pada tanggal 13 April 1994 M. Bersamaan dengan 2 Zulqa'dah , pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat ini diresmikan dan diiringi dangan pelajaran perdana yang diberikan oleh Al Mukarram K.H.M Ali Abdul Wahhab yang juga sebagai pengasuh pondok pesantren. |
| Kode Wawancara | : KW 05 |
| Hari Tanggal | : Senin, 14 – 11- 2022 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|--|--|
| <p>Pukul Tempat</p> <p>Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: 09:40 WIB</p> <p>: Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>: Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi</p> <p>: Bagaimama hubungan masyarakat sekitar dengan pondok ini?</p> <p>: Masyarakat Desa Parit Gompong dan sekitarnya mayoritas beragama Islam, kehidupan perikonomian mereka dalam tarap ekonomi menengah kebawah, dari aspek ekonomi masyarakat merasa terbantu dengan banyaknya santri yang berbelanja disekitar pesantren, dan hal itu memang tidak dibatasi oleh pihak pondok. Setiap hari siang maupun malam, terlihat puluhan abang ojek yang tergabung dalam persatuan Ojek Abshah, mangkal di depan pondok yang siap untuk mengantar santri ke berbagai tujuan. Dari aspek sosial kemasyarakatan, menunjukkan bahwa masyarakat Parit Gompong memiliki ikatan sosial yang tinggi yang di landasi dengan semangat persatuan dan kebersamaan Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat sejak awal berdirinya menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan Pondok pesantren ini.</p> |
| <p>Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat</p> <p>Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: KW 06</p> <p>: Senin, 14 – 11- 2022</p> <p>: 09:40 WIB</p> <p>: Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>: Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi</p> <p>: Bagaimama dengan jenjang Pendidikan di pondok ini?</p> <p>: Pendidikan kepesantrenan yang di selenggarakan dibagi dalam tiga jenjang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat I'dadiyah 1 Tahun 2. Tingkat Wustha 3 Tahun 3. Tingkal Aliyah 3 Tahun |
| <p>Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat</p> <p>Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: KW 07</p> <p>: Senin, 14 – 11- 2022</p> <p>: 09:40 WIB</p> <p>: Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>: Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi</p> <p>: Kitab apakah yang dipelajari di pondok ini?</p> <p>: Kitab yang di gunakan di antaranya adalah :</p> <p>Fiqih : <i>Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Al Mahally.</i></p> <p>Tauhid : <i>Aqidatul Awam, Kifayatul 'Awam, Khusnul Hamidiyah.</i></p> <p>Tashauf/Akhlak : <i>Ta'limul Muta'allim, Kifayatul Atqiya, Minhajul 'Abidin, Serta Syarahnya Sirajuth Tholibin.</i></p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|--|--|
| | <p>Nahwu : <i>Matan Jurumiyah, Mukhtasar Jiddan, Mutammimah, Usulun Nahwiyah, Dan Syarah Alfiyah.</i></p> <p>Sharaf : <i>Al Amshilah Attasrifiyah, Qawaidush Sharfi, Sabailuzharf.</i></p> <p>Hadist : <i>Al Arbai'n, An Nawawi, Bulughul Maram, Riyadush Shalihin, dan Al Azkarun Nawawi.</i></p> |
| <p>Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: KW 08 : Senin, 14 – 11- 2022 : 09:40 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi : Pendidikan apa saja yang di selenggarakan di pondok ini? : Pendidikan sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat sejak tahun pelajaran 2001 menyelenggarakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang dibuka sejak tahun ajaran 2002. 3. Majelis Tahsini wa Tahfizhil Qur'an. |
| <p>Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: KW 09 : Senin, 14 – 11- 2022 : 09:40 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Sekretaris Pondok, Ust. Nashrul Helmi : bisa saya tau lebih banyak mengenai MTsnya? : Tentu saja, silahkan menemui pengurusnya, kantornya ada di sebelah kiri dari sini</p> |
| <p>Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara</p> | <p>: KW 10 : Senin, 14 – 11- 2022 : 10:10 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Kepala T.U MTs. Al Baqiyatush Shalihat, Ust. Fauzan : Apa latar belakang di pondok ini diselenggarakan MTs? : Pesantren Al Baqiyatush Shalihat yang semula awal pembelajarannya pada tahun 1995, hanya melaksanakan pendidikan non formal, namun karena adanya usulan dan masukan dari beberapa orang tua santri untuk diadakan pendidikan formal tingkat Tsanawiyah, maka sedaya upaya pihak pondok mengadakan usaha agar dapat melaksanakan Pendidikan formal tersebut, sehingga pada tanggal 1 September 2003, secara</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|--|---|
| | resmi MTs. Al Baqiyatush Shalihat mempunyai Piagam pendirian Madrasah yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi dan status Madrasah Tsanawiyah menjadi terdaftar |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 11 : Senin, 14 – 11- 2022 : 10:10 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Kepala T.U MTs. Al Baqiyatush Shalihat, Ust. Fauzan : Bagaimana status MTs Al baqiyatus shalihat ini? : Seiring dengan perkembangan dan pembenahan yang terus dilakukan, dengan bertambahnya jumlah siswa, sehingga MTs Al Baqiyatush Shalihat pada tahun 2007, terakreditasi dengan nilai B |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 12 : Senin, 14 – 11- 2022 : 10:10 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Kepala T.U MTs. Al Baqiyatush Shalihat, Ust. Fauzan : Siapakah kepala sekolahnya saat ini dan sudah berapa kali ada pergantian? : Ust. Anwar Sadat, Sejak mulai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Baqiyatush Shalihat, sudah mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah yaitu Ust. H Ainani sari 1995-2006, kemudian Ust Drs. KH. Abdul Latif dari 2006 – 2009 dan Ust Drs. KH. Anwar Sadat dari 2009 sampai sekarang. |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 13 : Senin, 14 – 11- 2022 : 10:10 WIB : Kantor Pengasuh Pondok Pesantren Al Baqiyatush Shalihat : Kepala T.U MTs. Al Baqiyatush Shalihat, Ust. Fauzan : Apa Visi dan Misi MTs Al baqiyatus shalihat ? : Visi MTs Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal adalah berilmu pengetahuan, terampil dan berakhlakul karimah. Sedangkan Misinya antara lain sebagai berikut a. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. b. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (Pedagogik, Kepribadian, Profesional). c. Melaksanakan pengembangan kegiatan akademik dalam rangkapencapaian kompetensi lulusan. d. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|--|---|
| | <p>e. Melaksanakan optimalisasi pemanfaatan pembiayaan pendidikan.</p> <p>f. Melaksanakan penataan lingkungan madrasah yang indah danasri.</p> <p>g. Melaksanakan pembinaan siswa berbakat dan berprestasi.</p> |
| <p>Kode Wawancara : KW 14</p> <p>Hari Tanggal : Senin, 14 – 12- 2022</p> <p>Pukul : 13:05 WIB</p> <p>Tempat : Ruang kelas IX.B Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>Informan : Guru Bahasa Inggris, Siti Maemunah, S.Pd</p> <p>Pertanyaan : Bahan ajar apa yang biasa digunakan?</p> <p>Hasil Wawancara : untuk sekarang ini saya sedang menggunakan LKS</p> | |
| <p>Kode Wawancara : KW 15</p> <p>Hari Tanggal : Senin, 14 – 12- 2022</p> <p>Pukul : 13:05 WIB</p> <p>Tempat : Ruang kelas IX.B Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>Informan : Guru Bahasa Inggris, Siti Maemunah, S.Pd</p> <p>Pertanyaan : Kenapa Bu?</p> <p>Hasil Wawancara : Karena LKS dibuat sedemikian rupa agar peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dan dibantu dengan pengarahan oleh pendidik. Dalam LKS tersebut, akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran dan ini cukup membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, karena selain berisi ringkasan materi pelajaran juga disertai dengan contoh soal yang disertai cara penyelesaiannya sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang disajikan dengan melihat contoh-contoh penyelesaian tugas yang serupa.</p> | |
| <p>Kode Wawancara : KW 16</p> <p>Hari Tanggal : Minggu, 18 – 12- 2022</p> <p>Pukul : 13:05 WIB</p> <p>Tempat : Ruang Kantor MTs.Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>Informan : Guru IPS, Ahmad Fauzan, S.Pd</p> <p>Pertanyaan : boleh saya tahu, bahan ajar apa yang digunakan, untuk materi yang sedang atau akan bapak ajarkan di kelas VIII?</p> <p>Hasil Wawancara : untuk rujukan materi, saya tetap menggunakan buku IPS Terbitan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Tapi untuk materi tentang ASEAN ini saya menggunakan Modul</p> | |
| <p>Kode Wawancara : KW 17</p> <p>Hari Tanggal : Minggu, 18 – 12- 2022</p> <p>Pukul : 13:05 WIB</p> <p>Tempat : Ruang Kantor MTs.Al Baqiyatush Shalihat</p> <p>Informan : Guru IPS, Ahmad Fauzan, S.Pd</p> <p>Pertanyaan : Apa alasannya Pak?</p> | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|--|--|
| Hasil Wawancara | : Selain lebih menarik, penjabarannya lebih mudah dimengerti dengan bacaan yang menarik, serta siswa dituntun untuk belajar mandiri, biasanya disertai dengan langkah2 penggunaan modul |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 18 : Minggu, 18 – 12- 2022 : 13:17 WIB : Ruang kelas IX.B MTs.Al Baqiyatush Shalihat : Guru IPA, Siti Khadijah, S.Pd : Maaf Bu Bahan Ajar Apa Yang sedang Ibu gunakan untuk mengajar? : Saat ini saya sedang menggunakan Handout |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 19 : Minggu, 18 – 12- 2022 : 13:17 WIB : Ruang kelas IX.B MTs.Al Baqiyatush Shalihat : Guru IPA, Siti Khadijah, S.Pd : Maaf Bu ,bisa ibu jelaskan mengenai handout ini? : handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, yang ditujukan untuk memperlancar pembelajaran dan memperkaya informasi bagi peserta didik, yang bahannya bisa diambil dari buku atau internet |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 20 : Minggu, 25 – 12- 2022 : 13:17 WIB : Ruang kelas VIII.A MTs.Al Baqiyatush Shalihat : Guru Akidah Akhlak, Ust,H, Harun, S.Pdi : Maaf Ust, untuk pertemuan dikelas, apa bahan ajar yang digunakan? : Karena materi sekarang mengenai keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub, maka saya akan menggunakan video mengenai kisah Nabi Ayub agar siswa bisa lebih memahami dan menghayatinya |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan Hasil Wawancara | : KW 21 : Khamis, 29 – 12- 2022 : 13:16 WIB : Ruang kelas VIII.A MTs.Al Baqiyatush Shalihat : Guru Al Qur'an Hadits,Ustz. Robiatul Adawiyah, S.H : Maaf Ustazah, untuk pertemuan dikelas, apa bahan ajar yang digunakan? : Untuk mengajak siswa agar lebih aktif, mau menghafal dengan sungguh-sungguh saya menggunakan bahan ajar interaktif |
| Kode Wawancara Hari Tanggal Pukul Tempat Informan Pertanyaan | : KW 21 : Khamis, 29 – 12- 2022 : 13:16 WIB : Ruang kelas VIII.A MTs.Al Baqiyatush Shalihat : Guru Al Qur'an Hadits,Ustz. Robiatul Adawiyah, S.H : Bahan Ajar Interaktif yang seperti apa? |

| | |
|-----------------|---|
| Hasil Wawancara | : dalam pertemuan nanti , saya menggunakan lembaran karton, yang saya buat untuk menulis surah Al Ma'un yang bisa lepas atau dipasang Kembali ayat demi ayatnya,nantinya setelah diberi contoh membacanya, dan menghafalnya, diharapkan sisiwa dapat menyusunnya dengan benar |
|-----------------|---|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN OBSERVASI

| | |
|-----------------|---|
| Kode Observasi | : KO. 1 |
| Hari Tanggal | : Senin, 14 – 1- 2022 |
| Pukul | : 09:00 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Letak pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal berlokasi di Jalan Prof. Dr. Sri Sudewi MS, SH, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi tersebut kurang lebih 2 km dari pusat kota Kuala Tungkal, ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat |
| Kode Observasi | : KO. 2 |
| Hari Tanggal | : Selasa, 15 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 13:35 WIB |
| Tempat | : kelas VIII.A, MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan LKS |
| Kode Observasi | : KO. 3 |
| Hari Tanggal | : Minggu, 18 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 15:05 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran IPa Menggunakan Handout dan LKPD |
| Kode Observasi | : KO. 4 |
| Hari Tanggal | : Senin, 19 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 15:05 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran IPS Menggunakan Modul |
| Kode Observasi | : KO. 5 |
| Hari Tanggal | : Sabtu, 24 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 15:02 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Buku Ajar |
| Kode Observasi | : KO. 6 |
| Hari Tanggal | : Minggu, 25 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 15:02 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Video Pembelajaran |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

| | |
|-----------------|---|
| Kode Observasi | : KO. 7 |
| Hari Tanggal | : Jum'at, 30 – 12 - 2022 |
| Pukul | : 15:02 WIB |
| Tempat | : Pondok Pesantren MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Objek | : Siswa VIII.A Putri MTs.Al Baqiyatush Shalihat |
| Hasil Observasi | : Pembelajaran Al Qur'an Hadots Menggunakan Bahan Ajar Interaktif |

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI



Wawancara, Sekretaris Pondok 14/11 2022 09:40



Wawancara K. TU 14/11/2022 10:10



Wawancara, Guru Bahasa Inggris, 14/12 2022 13:05



Observasi Pemb B. Inggris 15/12/2022 13:55



Wawancara Guru IPS 18/12/2022 13:15



Wawancara Guru IPA 18/12/2022 13:20



Observasi Pemb. IPS, 19/12 2022 15 : 15



Observasi Pemb. IPS 19/12 2022 15 : 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultihan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultihan Jember



Observasi Pemb. IPA 18/12/2022 15:10



Observasi Pemb. IPA 18/12/2022 15:45



Observasi Pemb. B. Indonesia 24/12/2022 15: 53



Observasi Pemb. B. Indonesia 24/12/2022 15:03



Wawancara 25/12/2022 13:35



Observasi Pemb Akidah Akhlak 25/12 /2022 15:07



Observasi Pemb Akidah Akhlak 25/12 /2022 15:55



Wawancara guru Qur'an Hadits 29/12/2022, 13:20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Observasi Pemb Qur'an Hadits 30/12/2022 15:05



Observasi Pemb Qur'an Hadits 30/12/2022 15:35



Observasi kl VIII. A 14/12/2022 14:15



Observasi kl VIII. A 14/12/2022 14:05